

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE* (VCT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 3 SMA
NEGERI 1 CAMPALAGIAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam(PAI)
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan (STAIN) Majene.

Oleh :

MUH MUNAWIR

NIM : 10156119264

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURURAN

STAIN MAJENE

2023

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique(Vct)Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Ipa 3 Sman I Campalagian" yang disusun oleh **MUH.MUNAWIR**, NIM 010156119264, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam siding Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Jum'at, 18 Desember 2023, bertepatan dengan 24 jumadil awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 01 Oktober 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Kamus, Lc.,S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Syamsinar, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Usri, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Achmad Taqlidul Chair Fachruddin,S.Pd.,M.Pd	(.....)

Diketahui oleh ;
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. MUNAWIR

NIM : 10156119264

Tempat, Tanggal Lahir : LAPEO, 10 Agustus 2001

Program Studi : Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

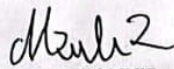
Alamat : Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten
Polewali Mandar

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (Vct) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa 3 Sma Negeri 1 Campalagian

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum

Majene, 29 Oktober 2024

Penyusun


MUH. MUNAWIR

NIM: 10156119264

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah azza wa jalla, atas limpahan anugrah pertolongan, hidayah, serta taufik-Nya skripsi ini bisa terselesaikan dalam bentuk yang sederhana dengan judul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TEHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI IPA 3 SMAN I CAMPALAGIAN"**. Salawat beriring salam semoga senantiasa terpanjatkan kepada junjungan kita umat manusia, Nabi Muhammad Saw. yang merupakan suri teladan dan dengannya telah membawa risalah Islam sehingga mengantarkan umat dari zaman jahiliyah ke zaman yang berperadaban.

Skripsi ini merupakan sebuah karya saya yang dirangkai sedemikian rupa. Skripsi ini merupakan saksi bisu atas perjuangan yang dihiasi oleh air mata tentang kesendirian, keterasingan, penghinaan dan ketidakpastian hidup adalah suatu keniscayaan bagi saya, namun (masih) suatu kemungkinan bagi manusia pada umumnya. Pada fase dewasa ini, kadangkala kita lupa akan arti kebaikan kebenaran, kesetiaan, persahabatan, ketenangan dan cinta karena terlalu banyak penderitaan yang kita alami. Tetapi suatu hal yang harus diingat, "dunia tidak pernah kehilangan orang-orang baik, hanya saja kita yang terlalu sering bertemu orang-orang jahat".

Lewat karya ini, penulis ucapkan terima kasih tak terhingga terkhusus ibu saya tercinta HJ.NAJMAH yang merawat saya dari kecil sampai hari ini. Dan tak lupa pula penulis kirimkan Al-fatiha untuk ayahanda ABD.MUTTALIB semoga tenang di alam sana, ayah anakmu ini sudah besar yang tak pernah kamu lihat

secara nyata dan tak pernah kamu sentuh langsung bahkan suara tangisan pas lahirnya pun kau tak dengar ayah aku sangat merindukanmu. Dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih banyak seluruh saudaraku tercinta Ahmad Munandar, Sriwahyuni, Ardiansah dan Mashita yang tak pernah lalai memberikan semangat serta bantuan materi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah S.T., M.T. selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Usri, M.Pd. Selaku pembimbing I (Pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II (Kedua) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.,M.Pd.i. selaku penguji I (Pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung,akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Syamsinar, S.Pd.,M.Pd. selaku penguji II (Kedua) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap Staf Administrasi Jurusan dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, para pendidik dan staf, khususnya guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama masa penelitian.
9. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2019 prodi PAI VII terkhusus kepada Muh.Azhar Al-Ayyubi dan teman-teman seperjuangan dari jurusan lain yang senantiasa membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-temanku yang ada di Lapeo yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang selalu menemani saya dikala bahagia dan sedih yang selalu menemani dikala mumet kerja skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Lapeo, 22 September 2023

Penyusun,

Muh. Munawir
NIM : 10156119264

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	15
B. Hasil Belajar.....	31
C. Pendidikan Agama Islam	36
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
E. <i>Metode Pengumpulan Data</i>	42
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. <i>Validasi dan Reliabilitas Instrumen</i>	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian	55
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Campalagian	55
2. Profil Sekolah	56
3. Visi dan Misi Sekolah	56

B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Penelitian.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

ABSTRAK

Nama : Muh Munawir
Nim : 10156119264
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XI Ipa 3 SMAN 1 Campalagian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama islam sebelum penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian, 2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian, 3) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pre-Experimental Design (nondesign) dengan desain penelitian One group pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Adapun populasi dan sampel penelitian ini yakni peserta didik kelas XI IPA3. Instrumen yang dipakai yaitu pemberian soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor masing-masing untuk soal pretest maupun posttest dan juga dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis statistik deskriptif serta analisis statistik inferensial.

Implikasi penelitian ini, setelah penerapan model pembelajaran VCT yang diduga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, ternyata berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik ditinjau dari skor pencapaian tes pretest yang menunjukkan skor lebih rendah dari tes posttest. Diharapkan para pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan pembelajaran menerapkan model pembelajaran VCT, agar peserta didik dapat menjalani proses belajar yang lebih aktif, menarik, serta bermakna.

Kata Kunci : **Implementasi Model Pembelajaran Value Clarificatin Techique Hasil Belajar,Pendidikan Agama islam,SMAN 1 Campalagian.**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Kesadaran akan perkembangan juga perbaikan pola hidup yang terus mengalami perubahan membuat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur terhadap upaya mengembangkan sumber daya manusia agar terhindar dari kebodohan dan keterbelakangan.

Dalam sejarah kehidupan manusia, pendidikan dijadikan sebagai penunjang bagi pembudayaan serta kualitas diri. Pendidikan menjadi jalan untuk mempersiapkan diri dan masa depan yang lebih bermakna. Usaha pendidikan yang dilaksanakan pada suatu bangsa mempunyai keterkaitan yang bermakna terhadap sebagai perencanaan suatu bangsa di waktu mendatang.¹ Dalam artian, pendidikan tidak semata-mata menambah wawasan seseorang namun juga mempengaruhi prospek kedepannya dan tentu berdampak akan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan tindakan membiasakan manusia sejak usia muda atau menjadikannya tumbuh berbudaya berpadanan dengan parameter pada lingkungan masyarakat². Budaya berarti akal budi yang dimana berbuat sesuatu atau melakukan kebiasaan sesuai dengan standar yang berlaku di kehidupan bermasyarakat dan untuk menyanggupi hal tersebut, pendidikan sangat

¹Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014),h 90.

²Amos Neolaka dan Graca Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Cet I ;Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017),h 2.

dibutuhkan. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 menjelaskan pengertian pendidikan yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Memaknai undang-undang tersebut dijelaskan pendidikan sebagai bentuk pengembangan potensi bagi setiap peserta didik tidak terbatas pada pengembangan kognitif namun mencakup segala hal seperti peningkatan spiritual keagamaan, mengelola emosi diri dalam berbuat dan merasa, ataupun keterampilan yang bersifat empiris dan diharapkan dapat memberi pengaruh baik bagi diri, maupun orang lain. Tentunya harus didukung oleh kemampuan pendidik sebagai peran utama dalam membentuk suasana dan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain berupaya mentransformasikan wawasan keagamaan, namun juga berupaya membina akhlak peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai agama untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana definisinya, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik agar mampu mengenal, memahami, mengimani, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengaplikasikan ajaran Islam

¹Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

yang memiliki dua sumber utama yaitu al-Quran dengan al-Hadis, dengan menempuh jalan bimbingan, pengajaran, latihan, juga dari pengalaman.²

Pendidikan agama Islam menurut Yusuf al-Qardawi sebagaimana telah dikutip Bashori Muchsin, merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.³ Sehingga pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk peserta didik untuk hidup secara baik, pada aspek jasmani serta rohani juga menumbuhkan akhlak dan keterampilan sebagai bagian dari menyiapkan diri menjalani kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Al-Quran telah banyak menjelaskan tentang Pendidikan dalam Pandangan Islam, salah satu ayatnya terdapat dalam QS. al-Nahl/16: 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Terjemahan Bahasa Mandar:

“*Sitongangna Puang Allah Taala massio'o menggau' maroro (adil) anna mappogau' apiangan, mambei lao di palluluareang, anna Puang Allah Taala mappusara mappogau' panggauang carupu', anna adaeang, anna*

²Ramayulis *Pendidikan Agama Islam* (Cet IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005),h. 21.

³Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 5.

*assimusuang . Iya (Puang Allah Taala) mappa'guruo mamoare'o mie ma'ala pe'guruang.*⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada para manusia untuk berlaku adil serta mengerjakan kebaikan, menyambung silaturahmi dengan saudara dan kerabat dekat serta menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Dapat dipahami bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan tentang bagaimana seharusnya seorang muslim berhubungan dengan manusia lain, yakni dengan menjalani hidup sesuai syariat dan senantiasa menjaga akhlak sehingga memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada dasarnya terbentuk pertama kali dari lingkungan keluarga. Seorang anak lahir tentu mengikuti agama yang dianut orang tuanya, dengan demikian orang tua memiliki peran dan tanggung jawab penuh pada perkembangan anak tidak hanya dalam aspek kognitif namun juga religiusitasnya. Anak yang terbiasa melihat orang tuanya taat beribadah dan berlaku baik secara tidak langsung akan menirunya, apalagi jika orang tua sendirilah yang selalu mengajarkan anak untuk terbiasa berbuat kebajikan. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sebagaimana orang tua juga masyarakat memberikan harapan yang besar bagi pendidikan anaknya, tentu sudah menjadi tanggung jawab tiap-tiap pelaku pendidikan di sekolah untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap peserta didiknya. Ketika di sekolah, seorang

⁴Kemenag RI, *Koroang Mala'biq:Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama,2019),h. 614

pendidik telah menjadi orang tua bagi peserta didik, tidak hanya memberikan pelajaran tapi juga mendidik dari segi afektif dan psikomotoriknya.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian guru bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Kontribusi seorang pendidik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang terus mengalami perkembangan mengharuskan pendidik untuk lebih mempersiapkan diri dan mengerahkan kemampuan dalam membentuk proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain harus memahami materi yang diajarkan, pendidikan juga harus cakap dalam menyampaikan materi, agar dapat sampai kepada peserta didik dengan baik, sehingga sangat perlu seorang pendidik menguasai berbagai macam model pembelajaran. Strategi merupakan suatu tindakan nyata atau praktik dari pendidik dalam menjalankan suatu pembelajaran melalui cara tertentu yang lebih efektif dan efisien.⁶

Teori pendidikan menjelaskan tugas seorang pendidik terdiri atas: *transfer of knowledge* atau transfer ilmu yaitu pemberian materi pada umumnya, *transfer of value* atau transfer nilai-nilai yaitu mendidik dari aspek sikap dan *transfer of skill* atau transfer keterampilan/kemahiran yaitu

⁵Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

⁶Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 81.

menuntun peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Hal ini telah menjadi barometer pendidikan Islam sejak masa klasik. Bukan hanya bertugas dalam membentuk kepribadian peserta didik tetapi juga berperan sebagai *uswatun hasanah*.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 04 Mei 2023 dengan melakukan wawancara ke guru PAI kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Campalagian. Data yang didapatkan dari wawancara tersebut ialah beberapa peserta didik mengalami penurunan nilai hasil belajar di buktikan dengan nilai ulangan harian yang tdk memenuhi standard. Melihat permasalahan tersebut, calon peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yaitu *VALAUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) untuk mengetahui apakah model pembelajaran VCT ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama islam di sekolah tersebut. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dan menyenangkan, disamping itu nilai-nilai karakter diharapkan, seperti Kerjasama, kreatif, dan demokrasi dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kecil guru menanamkan nilai percaya diri berpendapat, bertanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain dengan tetap menjaga nilai multikulturalismr dan toleransi yang dituntut dalam hidup bermasyarakat yang lebih luas.

Karakteristik dari VCT yakni dalam proses penanaman nilai, peserta didik akan menyelisik nilai yang sudah lebih dulu ada dalam diri mereka untuk selanjutnya menyesuaikan terhadap nilai-nilai yang hendak ditanamkan oleh

⁷Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 107.

pendidik.⁸ Model pembelajaran ini menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam menentukan dan mengemukakan pandangan terhadap suatu persoalan yang berkaitan dengan nilai, sehingga ia memiliki kesempatan dan kebebasan dalam mengaktualkan setiap sisi dalam dirinya. Adanya usaha untuk mengajak peserta didik agar turut andil dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh hasil belajar pada peserta didik untuk lebih meningkat. Pendidikan agama Islam berupaya menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik dapat menjadikan VCT sebagai alternatif model pembelajaran yang digunakan.

Salah satu indikator dalam menilai berhasilnya pendidikan yaitu ditinjau dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seorang peserta didik yang harus dimiliki dalam menerima pengalaman proses pembelajaran. Adapun Arikunto sendiri berpendapat tentang hasil belajar bahwa akhir dari serangkaian proses pembelajaran, perubahan akan terlihat dari perilaku yang diamati serta diukur.⁹

Dari beberapa data yang didapatkan di lapangan serta adanya teori yang mendukung, maka peneliti menganggap pentingnya mengadakan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 283.

⁹Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pedona Sejahtera, 2013), h. 51.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti merumuskan masalah penelitian diantaranya:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian?
3. Apakah implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau asumsi sementara terhadap masalah yang sudah dirumuskan pada penelitian dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Isi dari hipotesis adalah jawaban yang bersifat teoritis karena belum adanya data empirik sebagai bukti.¹⁰ Hipotesis dari penelitian ini yakni “Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian”.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional variabel merupakan penggambaran jelas mengenai variabel yang hendak diteliti. Variabel penelitian dinyatakan mempunyai hubungan antara variabel bebas (independent variable), dengan variabel terikat (dependent variable).¹¹ Variabel yang perlu didefinisikan pada penelitian ini yakni pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

1. Definisi Operasional

a. Penerapan Model Pembelajaran VCT (Variabel X)

Model *Value Clarification Technique* merupakan jenis model pembelajaran dengan tujuan memberi peluang bagi peserta didik secara mandiri mencari, menentukan serta mengembangkan nilai-nilai yang menurutnya baik sehingga dapat memicu kesadaran mereka tentang nilai-nilai tersebut untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan keseharian. Adapun model pembelajaran ini mengutamakan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan opini mereka. Terjadinya dialog antara pendidik dan peserta didik memudahkan pendidik untuk menyelaraskan nilai-nilai yang lebih dulu ada pada peserta didik dan nilai-nilai baru sesuai moral yang berlaku di lingkungan masyarakat dan agama.

¹¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 52.

b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)

Hasil belajar merupakan nilai atau skor pencapaian peserta didik saat telah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh melalui observasi/pengamatan serta pemberian beberapa butir soal sebagai alat ukur keberhasilan, umumnya terdiri dari kognitif, afektif, serta psikomotor. Penelitian ini hanya berfokus dibagian kognitif dengan tujuan mengetahui tingkat kognitif para peserta didik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Campalagian.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* antara lain:

1. Penelitian oleh Elvita Jaya yang berjudul “Penerapan Teknik VCT (*Value Clarification Tehnique*) Model Cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akhlak Terpuji di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dengan menerapkan model VCT terlihat dari proses pembelajaran yang baik dan peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan. Pada proses penelitian melalui tiga siklus, rata-rata hasil

belajar sebelum diterapkannya VCT adalah 49,2% dan tergolong rendah. Masuk di siklus I ada peningkatan dengan perolehan rata-rata 65,6%, siklus II 75,0%, serta siklus III meningkat dengan rata-rata 80,7%. Disimpulkan hasil belajar terus meningkat.¹²

Adapun persamaan dan pada pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *VALUE CLARIFICATION TEHNIQUE* sedangkan perbedaanya yaitu adalah pada penelitian ini lebih fokus terhadap implementasi model pembelajaran VCT sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model cerita dalam penerapan model pembelajaran VCT.

- 2 Penelitian oleh Ardiana dengan judul penelitian “Implementasi Metode VCT (*Value Clarification Technique*) untuk Meningkatkan Nilai Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts An-Nur Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”. Pembelajaran dilaksanakan melalui dua siklus, dimana siklus I diperoleh sebanyak 55%, sementara siklus II menjadi 94%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII meningkat secara signifikan.¹³

Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang implementasi model pembelajaran (VCT). Sedangkan perbedaanya yaitu

¹²Elvita Jaya, “Penerapan Teknik VCT (*Value Clarification Tehnique*) Model Cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akhlak Terpuji di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”, Skripsi (Pekanbaru: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2010), h. 89

¹³Ardiana, “Implementasi Metode VCT (*Value. Clarification. Technique*) untuk Meningkatkan Nilai Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts An-Nur Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”, Skripsi. (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 88

penelitian terdahulu meneliti tentang nilai akhlak terhadap peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak.

3. Penelitian oleh Mutiara Dewi Lestari “Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dan Ceramah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu” menyimpulkan bahwa H_0 (terdapat pengaruh model VCT terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak) diterima, H_a (tidak terdapat pengaruh model VCT terhadap hasil belajar Akidah Akhlak) ditolak karena data penelitian menunjukkan t hitung = 14,73 sementara t tabel = 1,310 artinya t hitung lebih besar dari t tabel. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan model VCT efektif diterapkan pada pelajaran Akidah Akhlak¹⁴. Beberapa penelitian tersebut menjelaskan kondisi belajar yang positif setelah menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique yang terlihat dari hasil pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan. Namun melihat tingkatan sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah antara SD/MI-SMP/Mts serta dengan mata pelajaran yang variatif, sehingga peneliti tertarik mengembangkan penelitian di atas dengan melakukan penelitian ditingkatan SMA dengan mata pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam untuk melihat apakah semua jenjang sekolah dan

¹⁴Mutiara Dewi Lestari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan Ceramah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”, Skripsi. (Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h.90

mata pelajaran keagamaan dapat memberikan hasil yang baik dari segi proses pembelajarannya maupun hasil belajar peserta didik.

Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran(VCT). Adapun perbedaanya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode ceramah dalam penerapan model pembelajaran (VCT).

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil belajar pendidikan agama islam sebelum penerapan Model Pembelajaran (VCT) Di Sma Negeri 1 Campalagian.
- b. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar pendidikan agama islam setelah penerapan penerapan Model Pembelajaran (VCT) Di Sma Negeri 1 Campalagian.
- c. Apakah implementasi Model Pembelajaran (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam Di Sma Negeri 1 Campalagian.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang Model Pembelajaran Value Clarification Technique

(Vct) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Campalagian., serta mengembangkan ilmu yang dipelajari secara teoritis dalam perkuliahan serta sebagai sarana.

b. Manfaat Praktik

- 1) Bagi peneliti, dari penelitian ini mendapat banyak pengetahuan serta pengalaman mengajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* yang nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan saat menjadi pendidik di masa mendatang
- 2) Bagi pendidik, bisa membantu memperkaya referensi atau pedoman dalam menyiapkan program pembelajaran agar lebih variatif dan inovatif yang membuat peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

1. Pengertian Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang dipopulerkan Raths, Harmin, dan Simon. Dimulai dengan opini bahwasanya tidak sedikit manusia memiliki kesulitan dalam mengintegrasikan diri, seperti susah untuk memutuskan sesuatu, adanya tekanan juga perubahan yang tidak menentu. Dengan seperti ini akan berdampak pada perilaku yang menjadi ambigu, inkonsistensi, apatis, serta bisa saja menjadikan dirinya ragu akan adanya suatu nilai yang dapat dijadikan sebagai prinsip hidup. Dari keraguan ini berdampak pada pembentukan paradigma kehidupan yang tidak memiliki tujuan pasti, tidak memiliki keinginan, serta target tidak terukur.¹ Untuk mendefinisikan VCT dengan jelas, maka lebih dahulu diuraikan setiap kata sebagai berikut:

- a. *Value* (nilai) : Value adalah sebuah sistem dengan segala bentuk nilai yang terkait satu sama lain sehingga memberikan pengaruh yang kuat membentuk suatu kesatuan yang utuh seperti keagamaan, hukum, sosial, maupun budaya.²
- b. *Clarification* (klarifikasi): dapat dipahami sebagai suatu proses mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperjelas atau

¹Novita, “Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V di MIN 12 Medan T.A 2018/2019”, Skripsi (Medan: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera, 2019), h. 10.

²Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Cet. I; Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016),h. 158.

mengkaji kembali sesuatu yang telah menjadi pegangannya baik hal itu telah diketahui atau belum diketahui.

- c. *Technique* (teknik) : diartikan sebagai cara membuat atau melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah memahami dan mengukur sejauh mana bentuk kesadaran peserta didik terhadap sebuah nilai yang dengannya dijadikan sebagai dasar dalam memutuskan sasaran nilai yang hendak dituju peserta didik.¹

Value Clarification Technique memusatkan peserta didik untuk menumbuhkan suatu nilai yang seharusnya dan dianggap tepat, sehingga nantinya nilai-nilai itu menjadi identitasnya dengan melihat perilaku kesehariannya dalam lingkungan sosial. Dalam proses belajar, (VCT) dikembangkan melalui percakapan dua arah yakni pendidik kepada peserta didik dan sebaliknya. Kegiatan tersebut semestinya berjalan dengan keadaan santai serta terbuka, yang memungkinkan bagi peserta didik dapat mencurahkan perasaannya dengan cara tenang tanpa adanya tekanan.² Sehingga dengan menggunakan *Value Clarification Technique* dalam proses belajar, selain berusaha meningkatkan moral kognitif peserta didik juga secara tidak langsung pendidik sedang membentuk akhlak positif yang diharapkan dapat terimplementasikan dalam kesehariannya.

¹Novita, "Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V di MIN 12 Medan T.A 2018/2019, h. 11.

²Harto Kasinyo, *Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui VCT di SMA Negeri 6 Palembang*", vol. 21. no. 1 (2015). h. 78. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/298> (Diakses 15 Oktober 2020).

Meninjau beberapa penjelasan di atas, secara singkat model pembelajaran VCT bisa diartikan sebagai model yang mengutamakan pada kemampuan peserta didik dalam memahami serta memutuskan suatu nilai dan akhlak seperti apa yang dianggapnya baik untuk diimplementasikan di dalam kehidupan. Peserta didik diharapkan mampu terbuka mengemukakan pendapatnya mengenai bagaimana sikap yang seharusnya dalam menghadapi suatu masalah. Setelah mengemukakan pendapatnya, pendidik dapat menyisipkan dan menyerasikan suatu nilai yang menjadi standar di tengah masyarakat ke diri peserta didik lewat proses belajar.

Pembelajaran dengan model VCT yang seyogyanya adalah satu dari sekian model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk menakar dan mengetahui sejauh apa peserta didik menyadari mengenai sebuah nilai.
2. Untuk membangun pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai dari dirinya, seperti tingkatan maupun sifatnya (positif/negatif) untuk selanjutnya dibimbing menjadi lebih meningkat atau membetulkannya.
3. Untuk menanamkan nilai positif terhadap peserta didik dengan tahap serasional mungkin dan diakui oleh peserta didik, sampai pada akhirnya nilai itu telah jadi kepunyaan peserta didik.
4. Dengan melatih setiap peserta didik perihal bagaimana tahapan dalam menilai, menerima, juga bagaimana memutuskan suatu tindakan

yang dilakukan ketika menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kesehariannya dan masyarakat.³

Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan belajar yang dirancang sedari awal dapat tercapai. Dengan melihat tujuan-tujuan dari model VCT yang pusatnya adalah kesadaran peserta didik akan nilai dan keutamaan akhlak, akan dapat tercapai jika pendidik mampu membangun suasana yang ramah di kelas karena pada dasarnya model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk secara terbuka mengemukakan sudut pandangnya sendiri dengan jujur tanpa unsur tekanan.

Melalui klarifikasi nilai, peserta didik tidak melakukan pembelajaran dengan cara menghafal apalagi disuapi suatu nilai dari seorang pendidik, namun peserta didik sendirilah yang menemukan, menganalisis, mengembangkan, mempertanggungjawabkan, memilah, mengambil sikap, serta mengamalkan nilai kehidupannya pribadi. Bagaimana suatu nilai dikatakan baik juga benar, peserta didik sendirilah yang kemudian memutuskan serta memilih nilai mana yang selanjutnya dijadikan prinsip dan diamalkan saat menjalani hidup. Sehingga, peserta didik dapat memiliki kepribadian yang mandiri, mampu memutuskan jalan hidupnya akan seperti apa, tanpa ada pihak lain yang ikut campur.⁴ Semakin bertambahnya usia tanggung jawab juga akan bertambah, paling sederhanya adalah bertanggung jawab atas diri sendiri. Setiap orang harus mampu mengelola dirinya dari segala hal termasuk akhlak

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 284.

⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 145.

dan pandangan hidupnya, sehingga sangat perlu sejak dini kita diajarkan pendidikan akhlak dan nilai tentang bagaimana cara menentukan dan memutuskan terhadap suatu persoalan atau bagaimana seharusnya kita bersikap.

2. Prinsip-prinsip VCT

- a. Menanamkan nilai dan perubahan akhlak disebabkan oleh sejumlah hal seperti tingkat kognitifnya, potensi diri, lingkungan, pengelolaan emosi, sistem pendidikan, lingkungan keluarga, adat masyarakat, serta lingkungan bermain.
- b. Perubahan perilaku dapat disebabkan dari stimulus yang didapatkan peserta didik serta kekuatan nilai dari peserta didik sendiri.
- c. Suatu nilai juga disebabkan dari faktor perkembangan, maka pendidikan semestinya memperhitungkan peserta didik dari segi perkembangan moral (moral development). Taraf perkembangan akhlak banyak sedikitnya disebabkan faktor umur serta kondisi sosial.
- d. Pembentukan akhlak serta nilai sejatinya membutuhkan suatu kapabilitas dalam menguraikan suatu nilai dengan serasional mungkin, sampai timbulnya kesadaran diri dan tidak menjadi sebab merasa memiliki tanggung jawab untuk berperilaku sesuatu bagi peserta didik.
- e. Untuk melakukan perubahan nilai, membutuhkan kondisi yang ramah dan merasa aman untuk saling terbuka bagi pendidik juga peserta didik.⁵

⁵Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 89.

Peserta didik tumbuh serta berkembang dari kondisi lingkungan dan pengalaman yang berbeda, begitupun dengan kemampuan menangkap pembelajaran dimana ada peserta didik dengan mudah memahami namun ada di sisi lain membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga seorang pendidik harus mampu mengenali situasi dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran.

3. Kelebihan VCT

Menurut Djahiri dalam Tukiran Taniredja, VCT mempunyai kelebihan

- a. untuk pembelajaran lebih efektif sebab:
- b. Dapat membimbing serta menanamkan nilai juga akhlak dari ranah internal side.
- c. Dapat mengklarifikasi juga mengemukakan maksud pesan dari materi yang telah dipaparkan, yang kemudian pendidik bisa menjadi lebih mudah dalam menyisipkan tujuan atau nilai yang ada.
- d. Dapat mengidentifikasi tingkat moral kognitif peserta didik dengan cara mengamati sikap dari orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Bisa mengajak, menyertakan, membimbing, juga meningkatkan potensi dalam diri peserta didik seperti pembentukan akhlaknya.
- f. Dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar dalam menjalani kehidupan yang dinamis dan lingkungan sosial masyarakat.
- g. Dapat mencegah, meniadakan, mengintervensi, serta menyatukan berbagai nilai akhlak dari diri seseorang.

- h. Menunjukkan refleksi nilai yang dapat diakui serta membimbing juga memotivasi untuk menjalani kehidupan dengan menjaga akhlak yang mulia.⁶

Sejumlah pakar pendidikan nilai termasuk Harmin dalam Sjarkawi, mengungkapkan bahwa ada banyak macam model pembelajaran yang berkaitan dengan nilai lain, namun model VCT ini dianggap lebih efektif dari model-model lainnya. Selain itu, tipe model ini seperti demokrasi yang memperkenalkan bagi peserta didik secara bebas untuk memilah, mengambil keputusan, dan menumbuhkan nilai-nilai yang telah tertanam dari dirinya namun tetap dalam pengawasan pendidik.⁷ Dengan model VCT, pembelajaran yang berpusat pada kognitif moral dan usaha membentuk akhlak mulia akan berjalan secara efektif.

Mengingat keutamaan dari model ini adalah kebebasan berpendapat maka keberanian dan kenyamanan peserta didik harus diperhatikan sebagaimana baiknya. Namun kebebasan berpendapat tetaplah pada koridor Islam yang memperhatikan adab dan akhlak serta berada dalam pengawasan pendidik. Sebagaimana konsep pengajaran dalam pendidikan Islam menurut Omar Asyaebani bahwa pendidikan Islam menekankan kebebasan murid-murid berdiskusi, berdebat, dan berdialog dalam batas-batas kesopanan dan hormat menghormati. Murid-murid mempunyai kebebasan mutlak untuk menyatakan pendapat di depan gurunya dan untuk berbeda dengan gurunya

⁶Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, h. 91.

⁷Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 71-72.

dalam pendapat dan pikiran jika ia mempunyai bukti-bukti yang benar menguatkan pendiriannya.⁸ Pada dasarnya model VCT sangat erat kaitannya dengan konsep metode Pendidikan Agama Islam klasik yang memuat proses internalisasi nilai dibarengi aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kekuatan model ini terdapat dalam keutamaan memberikan apresiasi yang tinggi kepada tiap peserta didik yang secara individu memiliki hak dan kebebasan dalam menyampaikan aspirasi, pilihan, dan dalam bertindak sesuai dengan nilainya sendiri. Model ini dianggap fleksibel, selama rumusan proses menilai dianggap tepat.⁹ Setiap model pembelajaran tentu memiliki keunggulannya masing-masing, sehingga pendidik harus bisa memilih secara tepat model mana yang paling dapat mengantarkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, juga memperhatikan tercapainya peserta didik dan sekolah. Tanpa terkecuali pada model pembelajaran VCT, dengan segenap kelebihanannya juga tetap harus mempertimbangkan banyak hal ketika ingin digunakan. Namun, karena pendidikan nilai sangat penting dijenjang manapun dan kondisi apapun maka model ini dapat dianggap sebagai model yang sangat fleksibel dan dibutuhkan.

⁸Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (cet 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 584.

⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, h. 118.

4. Kelemahan VCT

- a. Jika pendidik tidak mempunyai kemampuan untuk mengarahkan peserta didik lebih terbuka, memberikan pemahaman serta menciptakan suasana ramah maka peserta didik akan memberikan perilaku semu atau palsu. Peserta didik bisa bersikap seolah menjadi manusia yang sangat baik, patuh, ideal dan penurut karena hanya ingin pendidik merasa senang kepadanya dan memberikan nilai yang tinggi. Hal ini sangat sering terjadi di dunia sekolah.
- b. Nilai-nilai yang sedari dulu telah tertanam dalam diri pendidik, peserta didik, serta lingkungan sosial yang tidak baku memungkinkan menjadi salah satu kendala dalam membangun nilai yang ingin dicapai.
- c. Pembelajaran VCT sangat tergantung pada potensi pendidik dalam memberikan pengajaran, terkhusus kemampuan/keterampilan mengolah diksi untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sehingga mereka akan dengan sendirinya menggali nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- d. Membutuhkan pendidik yang kreatif dalam memanfaatkan media di lingkungan sosial yang aktual serta faktual, sampai banyak sedikitnya berhubungan dengan kehidupan keseharian. Dengan begitu, peserta didik akan lebih memahami situasinya.¹⁰

Kelemahan VCT yang biasa terjalin pada kegiatan pembelajaran nilai yakni pada prosesnya pendidik cenderung lupa esensi pendidikan nilai dimana

¹⁰Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, h. 91-92.

ia menanamkan nilai-nilai yang diduga baik begitu saja dan tidak meninjau kondisi tingkat kognitif moral dan nilai-nilai yang tertanam lebih dulu dari diri peserta didik. Sehingga seringkali ada friksi batin bagi peserta didik sebab merasa baru dan berbeda antara nilai yang sebelumnya telah ada dengan nilai baru yang diberikan oleh pendidik.¹¹

5. Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran VCT dapat menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran sebagaimana pendapat sejumlah pakar yang telah diakumulasikan sebagai berikut:

- a. Metode diskusi merupakan metode yang dalam pembelajarannya terjadi proses tukar menukar gagasan, saling berbagi referensi juga pengalaman peserta didik yang dengan itu diharapkan pokok-pokok pikiran dapat tercapai.
- b. Metode curah pendapat merupakan metode yang serupa dengan metode diskusi. Namun disini, gagasan, pandangan, referensi, pemahaman, dan pengalaman peserta didik dihimpun.
- c. Metode bermain peran (*role play*) yakni suatu metode pengungkapan suatu permasalahan melalui kegiatan bermain peran seperti sedang simulasi ketika dihadapkan dengan masalah tersebut di kehidupan nyata.

¹¹Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, h. 166.

- d. Terakhir adalah wawancara, dimana proses pengambilan data dilakukan dengan menanyakan sesuatu kepada peserta didik dan berbincang-bincang secara langsung.¹²

Metode lain yang dapat digunakan adalah simulasi, proses menganalisis secara mendalam mengenai nilai sendiri, kegiatan yang dapat merangsang sensitivitas, juga pembelajaran yang bisa dilakukan di luar kelas. Dari metode metode ini, kesadaran juga kemahiran peserta didik untuk mengenali nilainilainya juga nilai pada orang lain dapat berkembang.¹³

Metode-metode yang digunakan dalam model VCT umumnya bersifat komunikasi dua arah, yakni pendidik dan peserta didik melakukan diskusi maupun bertukar gagasan dimana peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan pendidik menanggapi atau sebaliknya.

6. Teknik Pembelajaran VCT

Ada beberapa teknik pembelajaran nilai yang dapat digunakan, antara lain:

- a. *Teknik self evaluation* (menilai diri sendiri) serta *group evaluation* (evaluasi kelompok) adalah teknik dimana peserta didik diarahkan untuk saling bertukar pikiran melalui proses bertukar opini maupun tanya jawab tentang tindakan seharusnya diperbuat untuk perubahan positif peserta didik.
- b. *Teknik lecturing*, dimana pendidik menetapkan suatu tema atau materi sebagai topik pembelajaran yang kemudian disampaikan dengan cara

¹²Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, h. 163.

¹³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 272.

bercerita. Dapat juga dikatakan sebagai teknik dalam menyampaikan suatu materi.

- c. Teknik menarik dan memberikan percontohan, dimana pendidik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sosial. Pendidik akan menjelaskan sebuah contoh dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik jika memiliki contoh lain baik dalam dirinya maupun yang ia temukan di kehidupannya, selanjutnya dianalisis dan dikomunikasikan dalam sebuah kelompok.
- d. Teknik indoktrinasi serta membentuk kebiasaan yakni pendidik mengklaim peserta didik agar menerima dan mengerjakan hal-hal yang dianggap baik, harus, dan dilarang. Seperti tata tertib sekolah, peserta didik harus melakukan dan menaatinya. Melalui indoktrinasi diharapkan para peserta didik dalam memenuhi tata tertib dapat menjadi kebiasaannya begitupun dengan lainnya.
- e. Teknik tanya jawab dimana pendidik menetapkan suatu persoalan dan memberikan berbagai pertanyaan terkait, selanjutnya peserta didik tergerak serta aktif menyampaikan jawaban dan pemahamannya.
- f. Teknik menilai menggunakan media tulisan, baik itu dari buku ataupun bahan yang telah dipersiapkan pendidik. Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian dengan format yang ditentukan seperti benar-salah, adil-tidak adil, baik-buruk, dan lainnya.

- g. Teknik melalui permainan. Mengungkapkan nilai bisa juga disebut teknik inkuiri yang pada pembelajarannya peserta didik berpikir secara kritis menelaah suatu konsep dengan menempuh langkah-langkah seperti; merumuskan suatu masalah, mengajukan hipotesis, merancang pengujian hipotesis dengan cara eksperimen dan mendemonstrasikan, terakhir adalah mengumpulkan data hasil dari eksperimen.¹⁴

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* juga harus didukung dengan teknik-teknik yang tepat agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan teknik pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik mengelolanya, mengingat setiap pendidik punya warna dan caranya sendiri maka penerapannya pun akan berbeda-beda dan hasilnya akan beda pula. Sehingga perlunya seorang pendidik menguasai semua teknik belajar seperti di atas.

7. Proses pelaksanaan VCT

Langkah-langkah pembelajaran VCT terdiri atas 7 tahapan dihipunkan menjadi 3 bagian antara lain:

1) Kebebasan Memilih

Tingkatan pertama terdiri atas 3 fase, diantaranya:

- a. Menentukan dengan bebas pilihan yang dianggap baik, menyampaikan aspirasi maupun bertindak sesuai nilainya sendiri, sebab nilai yang sifatnya

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 284

dipaksa akan sulit tertanam dan tidak menjadi miliknya sendiri. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan.

- b. Memilih dari beberapa alternatif. Peserta didik diberikan beberapa pilihan yang secara bebas dapat ditentukannya sendiri.
- c. Memilih setelah peserta didik menganalisis konsekuensi-konsekuensi apa yang akan didapatkan jika menetapkan suatu pilihan.

2) Menghargai

Tingkat kedua terdapat 2 fase yakni:

- a. Peserta didik akan merasa senang dan bangga dengan pilihannya sendiri yang kemudian nilai-nilai tersebut secara bertahap akan menyatu dalam dirinya.
- b. Peserta didik yang berani menentukan nilai pilihannya sendiri dan menjadi bagian dirinya seutuhnya akan menegaskannya di depan umum. Karena secara tidak langsung ketika kita menganggap suatu nilai itu baik, maka kita dengan sadar akan memperlihatkannya di depan umum.

3) Berbuat

Tingkatan terakhir yang terbagi ke 3 fase:

- a. Keinginan serta kemampuan dalam upaya melakukannya.
- b. Menjadikan nilai pilihannya sebagai suatu kebiasaan yang dengan itu akan tercermin pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 285.

Terdapat empat pedoman yang dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses menilai diantaranya adalah:

1. Berfokus pada kehidupan. Yakni dalam proses klarifikasi nilai mencakup aspek kehidupan untuk lebih memudahkan mengidentifikasi nilai-nilai yang ingin dicapai.
2. Penerimaan akan sesuatu. Yakni dalam melaksanakan proses menilai, kita harus menerima keadaan orang lain tanpa adanya unsur alasan apapun.
3. Refleksi lebih lanjut. Yakni daripada kita hanya sekedar menerima suatu nilai, kita juga harus lebih banyak melakukan refleksi nilai diri kita sendiri.
4. Mengarah pada tujuan. Yakni selain bermaksud meningkatkan kemampuan mengklarifikasi nilai, model VCT juga memberi kita tuntunan untuk berpikir dan memutuskan sikap selanjutnya.¹⁶

Pelaksanaan model VCT memiliki beberapa tahapan dalam pembelajaran. Tahapannya dimulai dengan memberikan suatu materi ajar, kemudian mengajak peserta didik aktif berpartisipasi dari segi menyampaikan pendapat, aspirasi atau mengungkapkan ide-idenya. Peserta didik bebas memilih atau menentukan suatu pandangan yang menurutnya baik, kemudian peserta didik memegang teguh pendapatnya dengan berani mengungkapkan

¹⁶Qiqi Yulianti Zakiah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 72.

pilihannya tersebut kepada peserta didik lainnya pada saat pembelajaran, dan terakhir yakni mengaplikasikan pilihan yang dianggapnya baik ke dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model pembelajaran VCT menurut Sutarjo Adisusilo adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi, pendidik menjelaskan materi pelajaran dan metode belajarnya.
2. Tugas individual yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas.
3. Diskusi kelompok mengenai pertanyaan dari tugas individual yang Diberikan.
4. Presentasi, diskusi dan tanya jawab pleno kelas.
5. Penutup, pendidik memberikan penegasan atas hasil diskusi kelompok.
6. Evaluasi, dapat berupa portofolio berisi tugas individual dan tugas kelompok.¹⁷
8. Sistem Pendukung Model Pembelajaran VCT

Sistem pendukung merupakan hal-hal yang menunjang jalannya kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran VCT bagaimanapun juga membutuhkan sistem pendukung saat digunakan, seperti Sarana serta prasarana pembelajaran yang terdiri atas narasumber, sumber belajar, dan media, serta perpustakaan untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar.

¹⁷Sutarjo.Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 213-214

9. Manfaat dan Syarat VCT

Beberapa manfaat yang bisa diambil jika menerapkan model pembelajaran VCT dalam mengembangkan potensi peserta didik dari segi:

- a. Memilih, menetapkan, mengkonsumsi, mengutarakan opini, nilai-nilai, juga yang dirasakannya.
- b. Berempati (menyelami perasaan orang lain dengan menempatkan diri pada posisi lawan bicara).
- c. Dapat memecahkan masalah pribadi.
- d. Berani untuk menyatakan sikap baik itu setuju atau tidak setuju, menerima maupun tidak menerima pandangan orang lain.
- e. Menarik keputusan lalu menghargai pilihannya.
- f. Memiliki pendirian dan prinsip sendiri, menginternalisasikan serta berakhlak sepadan atas nilai yang menjadi pilihan dan dipercaya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adanya transformasi perilaku individu dari sebelumnya belum.tahu kemudian menjadi.tahu, sikap yang sebelumnya buruk dapat lebih baik, sebelumnya tidak terampil jadi terampil dan masih banyak perubahan positif lainnya khususnya pada diri peserta didik. Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan hasil belajar berbeda-beda seperti yang dikemukakan oleh Nasution mengatakan bahwa keberhasilan belajar merupakan terjadinya perubahan dari seseorang tidak hanya pada aspek pengetahuan namun juga

ditandai dengan sikap, kebiasaan, keterampilan, juga penghargaan bagi diri mereka yang memilih untuk belajar.

Hasil belajar pada dasarnya adanya transformasi perilaku individu dari sebelumnya belum.tahu kemudian menjadi.tahu, sikap yang sebelumnya buruk dapat lebih baik, sebelumnya tidak terampil jadi terampil dan masih banyak perubahan positif lainnya khususnya pada diri peserta didik. Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan hasil belajar berbeda-beda seperti yang dikemukakan oleh Nasution mengatakan bahwa keberhasilan belajar merupakan terjadinya perubahan dari seseorang tidak hanya pada aspek pengetahuan namun juga ditandai dengan sikap, kebiasaan, keterampilan, juga penghargaan bagi diri mereka yang memilih untuk belajar.

2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik terdiri atas aspek kognitif, afektif,serta psikomotor memiliki beberapa tipe diantaranya:

a. Keberhasilan Belajar Kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif yaitu:

- 1) Hasil belajar pengetahuan ditinjau dari penguasaan: mengetahui sesuatu yang bersifat khusus, peristilahan, fakta-fakta, prinsip, serta aturan.
- 2) Hasil belajar pemahaman ditinjau dari penguasaan: paham cara menerjemah, penafsiran, menetapkan, memperhitungkan, juga memaknakan.

- 3) Hasil belajar penerapan ditinjau dari penguasaan: dapat menyelesaikan permasalahan, membentuk bagan/grafik, memakai peristilahan atau konsep.
- 4) Hasil belajar analisis ditinjau dengan penguasaan: dapat mengetahui kesaalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, maupun prinsip organisasi.
- 5) Hasil belajar sintesis ditinjau pada penguasaan: dapat menghasilkan, penyusunan kembali, lalu merumuskan.
- 6) Hasil belajar evaluasi ditinjau pada kemampuan: dapat menilai sesuai dengan aturan, merefleksikan, dan menemukan berbagai preferensi

b. Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotorik yaitu:

- 1) Hasil belajar kesiapan dilihat dari tindakan: dapat berkonsentrasi, mempersiapkan dari segi fisik maupun mental.
- 2) Hasil belajar persepsi dilihat dari tindakan: dapat mengartikan dan peka dengan adanya rangsangan, serta mendiskriminasikan.
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing dilihat pada perbuatan: dapat mengikuti serta meneladani dan meniru.
- 4) Hasil belajar gerakan terbiasa ditinjau pada perbuatan: menjadi terampil serta berpatokan dari pola.
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks ditinjau pada perbuatan: lancar, luwes, .supel, gesit, juga lincah.

- 6) Hasil belajar sesuai gerakan dilihat dari perbuatan: dapat menyesuaikan diri, serta memiliki banyak variasi.
- 7) Hasil belajar kreativitas, dilihat dari perbuatan: bisa menciptakan hal-hal baru, memiliki inisiatif.

c. Keberhasilan Belajar Afektif

Tipe Keberhasilan belajar afektif yaitu:

- 1) Hasil belajar penerimaan ditinjau pada sikap: dapat memperlihatkan, mengakui, .mendengarkan secara serius.
- 2) Hasil belajar partisipasi ditinjau pada sikap: patuh serta berperan aktif.
- 3) Hasil belajar penilaian sikap: dapat memahami bentuk nilai, menyetujui,

mengapresiasi, berlaku positif atau negatif, serta mengakui.

- 4) Hasil belajar mengorganisasikan ditinjau dari sikap: dapat menciptakan sistem penilaian, mengetahui relasi dari kedua nilai, tanggung jawab, serta mampu mengintegrasikan suatu nilai.
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup ditinjau melalui: dapat memperlihatkan, mempertimbangkan, melibatkan diri.¹⁸

Tipe keberhasilan belajar dapat ditinjau dari tiga hal yang telah ditetapkan, yakni kognitif, psikomotor, dan afektif. Secara umum keberhasilan belajar dalam ranah kognitif dilihat dari kemampuan peserta didik memahami, membedakan, menganalisis, menyusun, mengulang

¹⁸Supardi, *Penilaian Autentik*, h. 2-4

kembali dan sebagainya. Pada ranah psikomotor, keberhasilan belajar nampak pada diri peserta didik dengan melihat perbuatannya seperti, berkonsentrasi, memiliki kepekaan, terampil, dan berinisiatif. Terakhir adalah ranah afektif dimana keberhasilan belajar di lihat dari sikap peserta didik seperti patuh, aktif, menghargai, dan menerima suatu nilai.

3. Indikator Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar harus dilandasi oleh indicator tertentu, dalam hal ini adalah kemampuan daya serap perilaku yang tercermin dari peserta didik.

- a. Daya serap dapat dipahami sebagai taraf kemampuan dan penguasaan pendidik terhadap bahan ajar yang dibawakan pendidik dan mampu dipahami peserta didik baik individu maupun kelompok.
- b. Perubahan akhlak yang sepadan dengan kompetensi dasar atau indikator yang telah ditentukan yakni ketika sebelum tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak mampu jadi mampu, serta tidak kompeten jadi kompeten.¹⁹

Keberhasilan belajar sebagai tujuan utama dari proses pembelajaran dapat ditinjau dari dua aspek yakni daya serap serta akhlak yang tercermin pada peserta didik. Kapabilitas menangkap yang dimiliki tentu berbeda-beda, karena kemampuan intelektual setiap individu pun berbeda. Sebagian peserta didik mampu menyerap dan menguasai

¹⁹Supardi, *Penilaian Autentik*, h. 5

bahan ajar dengan mudah, dan sebagiannya lagi menggunakan waktu yang lebih lama untuk kemudian bisa memahami materi pembelajaran. Keberhasilan belajar bisa dicapai jika pendidik memiliki kepekaan terhadap perbedaan daya serap peserta didiknya dan menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah tersebut, maka peserta didik secara individual atau kelompok mampu menguasai materi pembelajaran. Aspek lain yang dapat dilihat adalah perubahan perilaku peserta didik ke arah positif yang sesuai dengan indikator pencapaian.

C. Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan pertama kali dikenal dalam bahasa Yunani, yaitu paedagogie terbagi atas dua kata paes dan ago. Paes dapat diartikan anak, sementara ago adalah saya membimbing. Pengertian secara etimologis, pendidikan selalu dikaitkan dengan kegiatan bimbingan khususnya bagi anak.²⁰

Bahasa Inggris pendidikan dikenal dengan istilah *education* sementara untuk bahasa Arab terdapat tiga kata yang menggambarkan pendidikan, yaitu *al-tarbiyah*, *.al-ta'lim*, *terakhir al-ta'dib* kemudian pandangan etimologis seluruhnya diartikan sebagai bimbingan. atau tuntunan.²¹

²⁰Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Gowa: Pusaka Almailda, 2017), h. 11

²¹Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 12

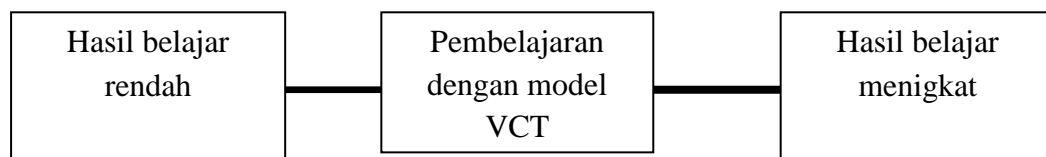
D. Kerangka Pikir

Pendidikan tidak hanya berupaya membentuk manusia yang berakal, kompeten dan berguna, namun juga sebagai langkah utama dalam mengangkat derajat manusia yang bermartabat, bermoral dan mempunyai nilai. Internalisasi nilai paling efektif tentu terlibat langsung dalam sebuah kegiatan, sebab keterlibatan memberikan pengalaman dan pembiasaan di lingkungan masyarakat. Di sekolah, pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup pembelajaran yang dengannya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga dari aspek sikap dan keterampilan menjadi tujuan pencapaian pembelajaran. Sehingga saat perlu bagi seorang pendidik lebih kompeten dalam mengajar untuk memperoleh pembelajaran menjadi bermakna.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam yakni (VCT), adalah model yang dibentuk dalam rangka membangun peserta didik secara mandiri menggali serta memutuskan nilai mana yang dianggap baik dan paling tepat dijadikan acuan hidup. Adapun ketika menghadapi suatu persoalan, peserta didik sudah mampu menghadapinya melalui proses analisis nilai yang telah melekat dalam dirinya. Pada prosesnya, peserta didik akan menganalisis sebuah masalah nilai, mengajukan data-data terkait permasalahan, memberikan pendapat serta kesimpulan yang tepat dan rasional.

Hasil dari pembelajaran akan membentuk keterampilan pribadi seperti mampu menghargai diri sendiri, sosial yakni memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dan emosional dalam hal terampil berpikir kritis. Proses penelitian, mula-mula peserta didik yang menjadi objek penelitian akan diberikan pengajaran

menggunakan metode konvensional dan diakhir diberi pre-test untuk mendapatkan nilai awal peserta didik dan mengetahui tingkat kognitifnya. Setelah itu, diterapkan model pembelajaran VCT dan berbagai metode terkait. Pada tahap akhir, peserta didik akan diberi posttest untuk meninjau kembali hasil belajar peserta didik. Dari tahapan tersebut, akan diketahui keefektifan penerapan VCT terhadap perolehan skor belajar setelah diberikan pre-test dan posttest. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dirangkaikan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis eksperimen yakni Pre Experimental Design (nondesign), karena dianggap penelitian belum sungguh sungguh sebab ada variabel lain yang turut menunjang terhadap terbentuknya variabel dependen. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Campalagian. Adapun desain penelitian yang dipakai yaitu One Group Pretest-posttest Design, dibagikan soal pretest. kepada peserta didik sebelum diterapkan model VCT untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selanjutnya diberikan perlakuan dan terakhir adalah pemberian posttest. Rumus desain penelitian dapat dilihat sebagaimana berikut;

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan :

O_1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : Mendapat treatment

O_2 : Nilai post test(setelah diberi perlakuan)

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang diterapkan yakni pendekatan deskriptif kuantitatif yang berisi data numerik, dimana variabel diteliti menetapkan satu variabel bebas serta variabel terikat yang ditetapkan peneliti, sebab ada banyak variabel yang dapat memengaruhi skor pencapaianpeserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. dan peneliti tidak bisa menjangkau seluruhnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dimana kualitas serta karakteristik tertentu ditentukan. Populasi tidak sekedar mengenai orang namun dapat berupa objek yang meliputi benda-benda alam atau yang lainnya atau karakter atau sifat dari diri subjek atau objek tersebut¹.

Populasi untuk penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas XI yang terdiri dari jurusan MIPA dan IIS di SMA Negeri 1 Campalagian.Kabupaten Polewali.Mandar.dengan jumlah 350 peserta didik terdiri atas 5 kelas untuk MIPA dan 5 kelas untuk IIS dengan bentuk penyebaran bersifat homogen, yaitu tidak adanya pengelompokan khusus untuk peserta didik baik dari segi kecerdasan, ras, maupun agama.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XVII; Bandung, Alfabeta 2013), h. 117.

2. Sampel

Sampel merupakan komponen jumlah serta karakteristik dari populasi telah ditentukan. Jika populasi tergolong banyak lalu peneliti tidak bisa menghimpun seluruh bagian populasi yang disebabkan oleh hal tertentu seperti dana yang kurang memadai, tenaga serta waktu yang tidak memungkinkan, sehingga peneliti bisa menetapkan sampel yang ditarik dari populasi. Hasil atau informasi yang didapatkan dari sampel, maka kesimpulan akhirnya diperuntukkan populasi. Maka sampel yang ditentukan dari populasi mesti representatif (mewakili).² Menurut Arikunto, jika suatu populasi tidak mencapai 100, sehingga yang tepat adalah digunakan seluruh populasinya maka disebut penelitian populasi. Tetapi apabila populasinya berjumlah banyak, sebaiknya sampel ditarik dari 10%-15% sampai 20%-25% bisa lebih.³ Dari pernyataan tersebut, peneliti menetapkan taraf kesalahan yang digunakan adalah 20% untuk sampel dari populasi.

Penelitian ini memakai teknik Simple Random Sampling sebab data sampel yang diambil dipilih secara acak serta tidak membutuhkan klasifikasi tertentu dari populasi. Untuk penarikan sampelnya memakai rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian untuk Pendekatan Praktis* (Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 120.

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan (error tolerance) 20% k = Bilangan konstan.⁴

E. Metode Pengumpulan Data

Proses penelitian ini menempuh berbagai tahapan dalam mengumpulkan data dan fakta yang diperlukan, tahap tersebut antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal mengumpulkan data, peneliti menyiapkan perangkat yang diperlukan ketika terjun ke lapangan untuk meneliti, yakni:

- a. Melakukan observasi di SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN
- b. Merumuskan masalah
- c. Memilih subjek penelitian
- d. Menyiapkan instrumen penelitian sesuai yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dapat dikatakan sebagai inti penelitian. Dimana tes dan belajar mengajar akan dilaksanakan demi memperoleh data penelitian yakni hasil belajar Pendidikan Agama Islam, langkah-langkahnya adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran awal seperti yang biasa diterapkan pendidik sebelumnya untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bersangkutan.

⁴Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 47.

- b. Memberikan tes awal yaitu pretest sebelum melakukan eksperimen.
- c. Melaksanakan belajar mengajar di kelas dan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
- d. Membagikan soal posttest dan mendapatkan data skor hasil pengerjaan soal setelah eksperimen.
- e. Mengumpulkan data skor belajar peserta didik baik sebelum maupun setelah diterapkan.

3. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan data dan lembar jawaban peserta didik melalui pengamatan serta pemberian instrumen tes, data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis yang kemudian dibuatkan laporan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sejatinya adalah bahan yang dipakai demi mendapatkan informasi maupun data yang menginterpretasikan variabel-variabel yang diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yakni pemberian soal secara tertulis.

1. Soal Pretest dan Posttest

Soal pretest dipakai untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kemampuan peserta didik sekaligus mendapatkan data awal hasil belajar sebelum melakukan eksperimen untuk dijadikan perbandingan. Soal posttest dipakai untuk

mendapatkan data akhir hasil belajar peserta didik serta mengetahui perbedaan signifikan setelah diterapkan model VCT.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud merupakan proses pengumpulan data-data penunjang yang didapatkan dari beberapa sumber. Data-data tersebut memuat daftar jumlah peserta didik, data sekolah, data pendidik, dan sebagainya.

E. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid artinya alat ukur untuk memperoleh suatu data itu berlaku atau valid, atau dengan kata lain instrumen yang valid dipakai untuk mengukur sesuatu yang memang harus diukur. Penelitian dapat dikatakan valid jika hasil atau data yang terkumpul dari penelitian tersebut sesuai kondisi dari objek penelitian. Untuk memperoleh data hasil penelitian valid maka lebih dulu instrumennya harus valid. Uji validitas instrumen penelitian ini menetapkan validitas internal karena instrumen yang digunakan adalah butir tes. Rumus uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{X_t - X_i}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total Rerata skor total responden yang menjawab benar pada butir nomor i Rerata skor total seluruh

responden Standar deviasi dari skor total Proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i Proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i Uji validitas untuk penelitian ini dilakukan berbantu program software.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila ditetapkan sekian kali percobaan mengukur objek yang serupa, dapat memperoleh data yang serupa pula. Artinya, dalam menunjukkan reliabelnya suatu instrumen dilihat dari data yang dihasilkan selalu konsisten dan tidak berubah. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan internal consistency karena peneliti mengujikan instrumen penelitian ini hanya sekali. Pengujian reliabilitas instrumen memakai aplikasi SPSS versi 26 dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Adapun dalam menginterpretasikan koefisien reliabilitas ditetapkan tabel kategori berikut:

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian yang sudah dilaksanakan, dilanjutkan dengan proses analisis data yang terkumpul. Adapun teknik analisis statistik yang digunakan terdiri dari dua yakni analisis.statistik.deskriptif serta analisis.statistik.inferensial.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis analisis analisis yang mendeskripsikan perolehan hasil belajar peserta didik saat diteliti dan diberi perlakuan. Statistik ini hanya memberikan gambaran terhadap sampel yang diambil dan tidak bisa ditarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Langkah awal dari analisis ini adalah membuat distribusi frekuensi dengan tahapan-tahapan yaitu:

a. Menentukan.Range, yakni data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R : Rentang nilai

X_t : Skor maximum

X_r : Skor minimum

b. Menentukan.banyaknya.kelas.interval

$$K = 1 + (3,3)\log in$$

Keterangan :

K : Kelas interval

n : Jumlah peserta didik

c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{range}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan :

P : Panjang kelas interval

R : Rentang nilai K : Kelas interval ⁵

d. Rata-rata.Mean

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

X : Rata-rata

f_i : Frekuensi

x_i : Titik tengah⁶

⁵ Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2014), h. 90.

⁶Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan*, h. 53-54.

e. Menghitung nilai varians variabel (s^2) dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku

f_i : Frekuensi untuk x_i

\bar{x} : Rata rata skor responden

n : Jumlah sampel ⁷

Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui menggunakan parameter penelitian seperti tabel berikut⁸:

Tabel 3.2 Parameter Penelitian

No	Hasil yang dicapai peserta didik	Keterangan
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	66-79	Sedang
4	0-65	Sangat Rendah

⁷Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan*, h. 53-54.

⁸Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 416.

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif selain menggunakan perhitungan manual juga berbantu program software Statistic Product and Service Solution (SPSS) versi 26. Adapun menu yang digunakan untuk menganalisis deskriptif yakni analyze – descriptive statistic – descriptive – masukkan variabel ke kolom variable – pilih option – centang mean, sum, seluruh pilihan dalam kotak dispersion dan distribution – variable list – continue – ok.

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data dari subjek penelitian kemudian disamaratakan atau digeneralisasikan ke dalam populasi dimana sampel ditarik. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari apakah terdapat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang menegaskan data penelitian baik variabel dependen maupun independen yang dianalisis berdistribusi normal atau mendekati normal. Ditinjau dari adanya asumsi yang mengatakan bahwa variabel yang diteliti pada dasarnya harus berdistribusi normal.⁹ Terdapat berbagai uji statistik yang bisa digunakan dalam membuktikan data suatu sampel dinyatakan normal atau justru tidak. Para pakar statistik kebanyakan menggunakan metode

⁹ Sugiyono dan Susanto, Agus, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 323

deskriptif seperti menghitung dengan koefisien varians, rasio kurtosis, histogram dan plot, atau rasio skewness, namun tidak jarang lebih memilih metode analisis (kolmogorov smirnov, chi square, shapiro wilk, atau liliefors, dan lainnya).¹⁰

Uji normalitas untuk penelitian ini dikakukan dengan program Software Statistic Product and Servis Solution (SPSS) versi 26. Adapun menu yang dipakai untuk mendapatkan jawaban suatu data berdistribusi normal atau tidak yakni analyze – kemudian nonparametric test – legacy dialog – pilih 1 sample K-S, hasilnya dapat ditengok pada nilai signifikan di kolom Kolmogorov Smirnow. Kriteria uji normalitas berdasarkan hasil olahan SPSS versi 26 yakni apabila signifikansi $> 0,05$ bisa dinyatakan berdistribusi normal dan jika sign $< 0,05$ dikatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat mutlak untuk menggunakan uji (hipotesis). Uji homogenitas digunakan untuk membandingkan suatu data baik berupa tes yang diberikan sebelum penerapan ataupun setelah penerapan. Adapun uji homogenitas yakni uji F dapat dilihat rumusnya di bawah ini:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Kriteria pengujian yakni, jika harga Fhitung ternyata lebih kecil atau sama dengan Ftabel sementara taraf signifika yang ditetapkan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk pembilang ($dk1 = n1 - 1$) serta dk penyebutnya ($dk2 = n2 - 1$), ditetapkan H_0

¹⁰ Dahlan, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* (Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2011).

diterima, artinya kedua data memiliki varians yang sama, sementara jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dinyatakan H_0 ditolak".¹¹ Adapun uji homogenitas data untuk penelitian ini dilakukan dengan Software Statistic Product and Servis Solution (SPSS) versi 26. Caranya adalah dengan memilih analyze – kemudian pilih compare means – one way anova - pindahkan variabel ke kolom dependent dan factor – options – pilih homogeneity of variance test – klik continue – ok. Perolehan uji homogenitas dapat diketahui apabila $\text{sign} >$ disebut data homogen sementara apabila $\text{sign} <$ artinya data tidaklah homogen.

3). Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara atas rumusan masalah yang diangkat dipenelitian. Hipotesis penelitian harus dibuktikan kebenarannya ditinjau dari data yang sudah diperoleh. Ada banyak teknik dalam menguji hipotesis salah satunya yaitu uji t. Uji t sendiri dapat dipakai dalam menganalisis data rata-rata sampel untuk melihat perbandingannya. Beberapa rumus uji t yang dipakai untuk analisis disesuaikan dengan bentuk variabel data dan kelompok sampelnya, pedomannya dapat dilihat di bawah ini: a) Apabila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), rumus yang bisa dipakai adalah separated, maupun pool varian. Nilai tabel dapat dilihat dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$. b) Apabila $n_1 \neq n_2$, varian.homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), rumus t.test yang bisa dipakai adalah pooled.varian. Adapun derajat kebebasannya ($dk = n_1 + n_2 - 2$).

¹¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 140

c) Apabila $n_1 = n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) bisa memakai rumus separated varians dan pooled varian, $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$. d) Apabila $n_1 \neq n_2$ lalu varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka yang dipakai adalah separated varian. Nilai t dapat dihitung dengan selisih antara nilai t tabel $dk (n_1 - 1)$ serta $dk (n_2 - 1)$ dibagi dua, selanjutnya ditambahkan nilai t terkecil.

e) Apabila sampel berkorelasi, seperti melakukan perbandingan data sebelum maupun setelah adanya perlakuan, contohnya adalah pemberian pretest serta posttest dapat memakai t test sampel related.¹²

Kriteria data untuk penelitian ini diketahui memiliki dua sampel berhubungan/berpasangan sebab subjek yang digunakan sama tetapi diberi bentuk perlakuan berbeda, yakni adanya pemberian soal pretest sebelum treatment dan soal posttest setelah diberi perlakuan, sehingga untuk membandingkan hasil data dari kedua kelompok, sehingga pengujian hipotesis yang dipakai adalah uji sampel berpasangan (separated related) atau uji paired sample t-test. Uji paired sample t-test adalah satu dari sekian metode pengujian yang dipakai dengan tujuan mengetahui keefektifan suatu perlakuan, apakah ada perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata setelah pemberian perlakuan.¹³ Adapun dasar pengambilan keputusan uji paired sample t-test yakni:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas (Asymp. Sig) $> 0,05$, ditetapkan H_0 ditolak sementara H_1 diterima (tidak ada perbedaan).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 196-197.

¹³ Widiyanto AM, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), h.

b) Jika t hitung $< t$ tabel dengan probabilitas (Asymp. Sig) $> 0,05$, ditetapkan H_1 diterima sementara H_0 ditolak (ada perbedaan).

Hipotesisnya dapat dilihat di bawah ini:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pretest dengan posttest pada model pembelajaran Value Clarification Technique.

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar pretest dengan posttest pada model pembelajaran Value Clarification Technique.

Adapun rumus analisis pada uji hipotesis berpasangan dapat diamati sebagaimana berikut:

$$t = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

Rumus untuk mencari standard deviasi (s) adalah:

$$s = \sqrt{\Sigma d^2 - \left(\frac{\Sigma d}{n}\right)^2 \cdot \frac{n}{n-1}}$$

Keterangan:

t = Nilai distribusi t

- d = Rata- rata perbedaan antara sampel berpasangan
- sd = Standar deviasi perbedaan antara sampel berpasangan
- n = Jumlah pengamatan berpasangan
- d = perbedaan data berpasangan.¹⁴

Rumus uji *paired sample t test* yang lain sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Tahap pengujian dilakukan dengan program Software Statistic Product and Servis Solution (SPSS) versi 26 yakni dimulai dari memasukkan data sample klik analyze – compare means – Paired Sample T-Test - masukkan data - ok.

¹⁴ 9Suhariyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. (Edisi;2 Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Campalagian

SMA Negeri 1 Campalagian berlokasi di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Keberadaannya tidak terlepas dari tuntutan sebagian masyarakat Campalagian yang menginginkan agar anak-anak mereka juga bisa mengenyam pendidikan sebagaimana yang menjadi amanah undang-undang. Ada kegalauan yang tersemat di hati mereka karena lembaga pendidikan setingkat SLTA hanya ada di ibu kota kabupaten yang berjarak kurang lebih 32 KM . Lewat inisiasi beberapa tokoh masyarakat dan pemerhati pendidikan yang bekerja sama dengan pemerintah setempat maka cikal bakal SMA Negeri 1 Campalagian berdiri pada tahun 1981 dengan status kelas jauh dari SMAN 286 Polewali atau dikenal dengan istilah SMA Filial Campalagian.

Dalam perkembangannya, SMA Filial Campalagian mengalami kemajuan yang cukup pesat, ditandai dengan kebanyakan peserta didik berasal dari kecamatan tetangga. Fakta ini memicu para pemerhati pendidikan dari masyarakat Campalagian untuk menjadikan SMA Filial Campalagian dapat berdiri sendiri dengan status negeri. Keinginan mereka akhirnya terwujud pada tahun 1985 sebagai satuan pendidikan tingkat menengah atas yang mandiri dengan nama SMA Negeri Campalagian. Tahun demi tahun

sejak berubah status, SMA Negeri Campalagian terus mengalami perubahan nama hingga menetap dengan nama SMA Negeri 1 Campalagian.¹

2. Profil Sekolah

Nama sekolah SMAN 1 Campalagian NPSN 40600649, Jenjang Pendidikan SMA Status sekolah Negeri, Alamat sekolah Jl poros majene desa lapeo kecamatan campalagian kabupaten polewali mandar nama kepala sekolah Drs.H. Hasanuddin B

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menuju prestasi akademik dan non akademik yang berbudaya dan berimtaq.

b. Misi

- 1) Optimalisasi efektifitas pelaksanaan PBM melalui pendekatan manusiawi, budaya, dan kasih sayang.
- 2) Optimalisasi etos dan kinerja tenaga pendidikan serta kependidikan secara profesional dan proporsional.
- 3) Optimalisasi pengembangan *life-skill*, keterampilan seni, budaya, dan olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Optimalisasi pelaksanaan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama, budaya, dan sosial.

¹Tenaga Administrasi SMA Neeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar Tahun Ajar 2020/2021

- 5) Optimalisasi hubungan silaturahmi dikalangan guru dan peserta didik serta civitas akademika.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari 3 rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya dan dapat memperkuat hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh setelah pemberian tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “hormat kepada orang tua dan guru” sebanyak 20 nomor berbentuk pilihan ganda dan telah melalui validasi sebelumnya. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Campalagian selanjutnya dianalisis dengan dua teknik analisis, dapat dilihat tahapannya sebagai berikut:

1. Analisis Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (pre-test)

Hasil belajar PAI Peserta didik sebelum penerapan model VCT dapat dilihat dari jawaban peserta didik pada pretest yang masing-masing digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Soal *pretest* balasan ALLAH kepada anak durhaka di akhirat

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	23	95,83%
2	Salah	1	4,17%

Berdasarkan table 4.1 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang balasan ALLAH kepada anak durhaka paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 23 orang, sisanya 1 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.2 Soal *pretest* perintah ALLAH SWT dalam QS. An-Nisa ayat 36

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	12	50%
2	Salah	12	50%

Berdasarkan table 4.2 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang perintah ALLAH SWT dalam QS. An-Nisa ayat 36 peserta didik yang menjawab benar yakni ada 12 orang, 12 orang lainnya menjawab salah.

Tabel 4.3 Soal *pretest* perintah ALLAH SWT dalam QS. Al-Isra ayat**23**

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	14	58,33%
2	Salah	10	41,67%

Berdasarkan table 4.3 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang perintah ALLAH SWT dalam QS. Al-Isra ayat 23 peserta didik yang menjawab benar yakni ada 14 orang, 10 orang lainnya menjawab salah.

Tabel 4.4 Soal *pretest* balasan ALLAH SWT terhadap peserta didik yang merendahkan gurunya

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	23	95,83%
2	Salah	1	4,17%

Berdasarkan table 4.4 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang balasan ALLAH kepada anak durhaka paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 23 orang, sisanya 1 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.5 Soal *pretest* balasan anak yang menghormati kedua orang tuanya

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	23	95,83%
2	Salah	1	4,17%

Berdasarkan table 4.5 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang balasan ALLAH kepada anak durhaka paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 23 orang, sisanya 1 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.6 Soal *pretest* berapa banyak yg tertuang perintah menghormati orang tua dalam al qur'an

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	15	62,5%
2	Salah	9	37,5%

Berdasarkan table 4.6 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang berapa banyak yg tertuang perintah menghormati orang tua dalam al qur'an peserta didik yang menjawab benar yakni ada 15 orang, 9 orang lainnya menjawab salah.

Tabel 4.7 Soal *pretest* Tindakan seorang anak untuk membuktikan rasa hormat kepada orang tuanya

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	21	87,50%
2	Salah	3	12,50%

Berdasarkan table 4.7 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Tindakan seorang anak untuk membuktikan rasa hormat kepada orang tuanya peserta didik yang menjawab benar yakni ada 21 orang, 3 orang lainnya menjawab salah.

Tabel 4.8 Soal *pretest* isi kandungan QS.Luqman

N	Jawaban	Frekuensi	Persentase
0			
1	Benar	23	95,83%
2	Salah	1	4,17%

Berdasarkan table 4.8 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang isi kandungan QS. Luqman paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 23 orang, sisanya 1 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.9 Soal *pretest* Sikap peserta didik terhadap gurunya yang sakit sehingga tidak masuk sekolah

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	23	95,83%
2	Salah	1	4,17%

Berdasarkan table 4.9 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Sikap peserta didik terhadap gurunya yang sakit sehingga tidak masuk sekolah paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 23 orang, sisanya 1 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.10 Soal *pretest* Sikap sebagai teman ketika ada teman kelas yang pintar namun membangkan

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	23	95,83%
2	Salah	1	4,17%

Berdasarkan table 4.10 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Sikap sebagai teman ketika ada teman kelas yang pintar namun membangkan. paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 23 orang, sisanya 1 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.11 Soal *pretest* Cara berbakti kepada orang tua yang telah meninggal

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	23	95,83%
2	Salah	1	4,17%

Berdasarkan table 4.11 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Cara berbakti kepada orang tua yang telah meninggal. paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 23 orang, sisanya 1 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.12 Soal *pretest* salam kepada guru ketika bertemu

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	23	95,83%
2	Salah	1	4,17%

Berdasarkan table 4.12 di atas terlihat bahwa pertanyaan Salam kepada guru ketika bertemu. paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 23 orang, sisanya 1 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.13 Soal *pretest* nomor ALLAH SWT melarang mengucapkan “ah” kepada orang tua

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	12	50%
2	Salah	12	50%

Berdasarkan table 4.13 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Larangan mengucapkan “ah” kepada orang tua peserta didik yang menjawab benar yakni ada 12 orang, 12 orang lainnya menjawab salah.

Tabel 4.14 Soal *pretest* do’a yang terdapat dalam surah Al-Isra ayat 24

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	11	45,83%
2	Salah	13	54,17%

Berdasarkan table 4.14 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Do’a yang terdapat dalam surah Al-Isra ayat 24. peserta didik yang menjawab benar yakni ada 11 orang, 13 orang lainnya menjawab salah.

Tabel 4.15 Soal *pretest* menyampaikan pendapat terhadap orang yang menitipkan orang tuanya ke panti jompo

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	21	87,50%
2	Salah	3	12,50%

Berdasarkan table 4.15 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Menyampaikan pendapat terhadap orang yang menitipkan orang tuanya ke panti jompo. paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 21 orang, sisanya 3 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.16 Soal *pretest* Bagaimana sikap memuliakan seorang guru

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	22	91,66%
2	Salah	2	8,34%

Berdasarkan table 4.16 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Bagaimana sikap memuliakan seorang guru. paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 22 orang, sisanya 2 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.17 Soal *pretest* keberkahan yang didapatkan terhadap berbakti kepada orang tua

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	19	79,16%
2	Salah	5	21,84%

Berdasarkan table 4.12 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Keberkahan yang didapat berbakti kepada orang tua. paling banyak peserta

didik yang menjawab benar yakni ada 23 orang, sisanya 1 orang yang menjawab salah.

Tabel 4.18 Soal *pretest* Sikap seorang peserta didik ketika guru menjelaskan materi

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	17	70,83%
2	Salah	7	29,17%

Berdasarkan table 4.18 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Sikap peserta didik ketika guru menjelaskan materi. peserta didik yang menjawab benar yakni ada 17 orang, 7 orang lainnya menjawab salah.

Tabel 4.19 Soal *pretest* Sikap seorang anak ketika melihat orang tuanya melakukan perbuatan menyimpang

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	17	70,83%
2	Salah	7	29,17%

Berdasarkan table 4.18 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Sikap seorang anak ketika melihat orang tuanya melakukan perbuatan menyimpang. peserta didik yang menjawab benar yakni ada 17 orang, 7 orang lainnya menjawab salah.

Tabel 4.20 Soal *pretest* Hadits tentang kedudukan dan derajat ibu dibandingkan bapak

N0	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	16	66,67%
2	Salah	8	33,33%

Berdasarkan table 4.20 di atas terlihat bahwa pertanyaan tentang Hadits tentang kedudukan dan derajat ibu dibandingkan bapak. peserta didik yang menjawab benar yakni ada 16 orang, 8 orang lainnya menjawab salah.

Berdasarkan jawaban peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh pada pretest dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.21 Hasil Tes Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (*Pretest*)

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Andi Afdal	80
2.	Adelia	80
3.	Airin Rifani	85
4.	Haikal Aidil	55
5.	Khairul Anwar	55
6.	Arfa Aulia	90
7.	Darmawati	70
8.	Juliana	90
9	Fitriani	75
10.	Dewi	85
11.	Ina Amanda Sari	85
12.	Masni	85
13.	Sudirman	75
14.	Masnita	85

15.	Natasya	85
16.	Rasti	85
17.	Masyta	85
18.	Nuzulia	70
19.	Rio Sultan Pare	55
20.	Nur Adinda	90
21.	Nur Anti	90
22.	Tantri	85
23.	Muh Mirsa Aditya	90
24.	Pajri	55

Selanjutnya hasil belajar pretes tersebut dikategorisasikan pada table berikut:

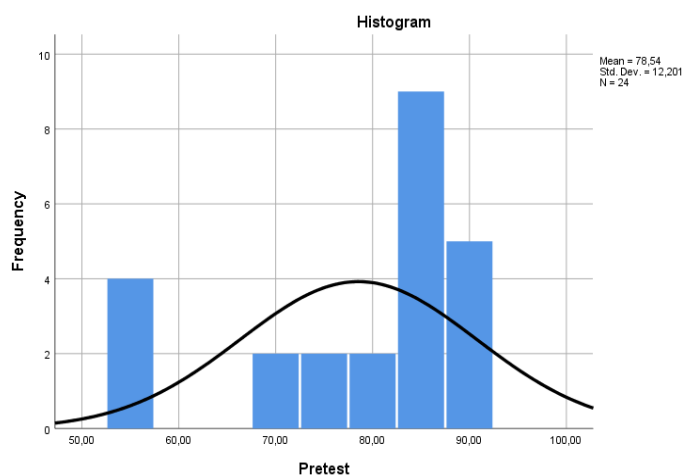
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkategorian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian (*pre-test*)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi (peserta didik)	Persentase (100%)
1.	90-100	Sangat Tinggi	5	20,8%
2.	80-89	Tinggi	11	45,8%
3.	66-79	Sedang	4	16,7%
4.	0-65	Sangat Rendah	4	16,7%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan menunjukkan hasil untuk kategori sangat rendah adalah 0, kemudian 16,7% termasuk dalam kategori rendah, 16,7% lainnya kategori sedang, selanjutnya 45,8% sebagai persentase tertinggi masuk dalam kategori tinggi, dan terakhir 20,8% untuk kategori sangat tinggi. Diketahui perolehan rata-rata untuk skor *pretest* yaitu 79,5 yang dibulatkan menjadi 80 berada pada batas nilai 80-89 dengan persentase 45,8% yang artinya termasuk dalam kategori tinggi. Maka bisa ditarik kesimpulan

bahwa hasil tes belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan berada pada kategori tinggi.

Data distribusi frekuensi kategorisasi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum (*pretest*) bisa ditunjukkan pada histogram kategorisasi:



Gambar 4.23 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik XI IPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian (*pretest*) .

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (*post-test*)

Hasil tes belajar peserta didik XI MIPA 3 mata pelajaran PAI yang dilaksanakan pada tanggal 25 februari 2021 setelah diterapkannya model pembelajaran VCT didapatkan data-datanya seperti:

Tabel 4.24 Hasil Tes Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (*post-test*)

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Andi Afdal	80
2.	Adelia	95
3.	Airin Rifani	95
4.	Haikal Aidil	70
5.	Khairul Anwar	100
6.	Arfa Aulia	75
7.	Darmawati	95
8.	Juliana	75
9.	Fitriani	95
10.	Dewi	100
11.	Ina Amanda Sari	100
12.	Masni	100
13.	Sudirman	100
14.	Masnita	100
15.	Natasya	100
16.	Rasti	90
17.	Masyta	100
18.	Nuzulia	70
19.	Rio Sultan Pare	70
20.	Nur Adinda	100
21.	Nur Anti	70
22.	Tantri	70
23.	Muh Mirsa Aditya	100
24.	Pajri	70

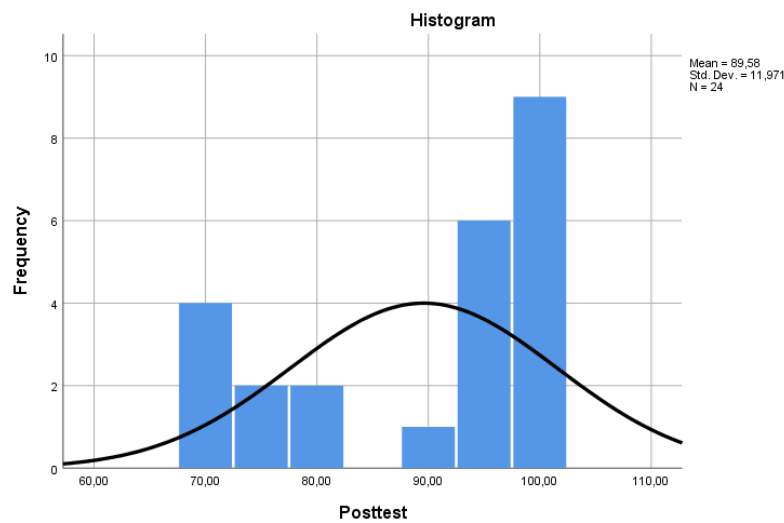
Berdasarkan hasil *posttest* dalam tabel bisa dilihat nilai tertinggi untuk hasil belajar PAI di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian yaitu 100 dan nilai minimum adalah 70 dari total sampel sebanyak 24 peserta didik.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkategorian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian (*posttest*)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi (peserta didik)	Persentase (100%)
1.	90-100	Sangat Tinggi	16	67%
2.	80-89	Tinggi	2	8%
3.	66-79	Sedang	6	25%
4.	0-65	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			24	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan persentase 0% peserta didik dikategori sangat rendah dan rendah, selanjutnya 25% dengan frekuensi sebanyak 6 peserta didik ada di kategori sedang, 8% sejumlah 2 peserta didik ada di kategori tinggi, kemudian terakhir 67% dengan total peserta didik 16 ada di kategori sangat tinggi. Diketahui nilai rerata untuk hasil belajar *posttest* adalah 89,58 yang dibulatkan menjadi 90 berada pada batas nilai 90-100 dengan persentase 67% yang artinya berada di kategori sangat tinggi. Bisa disimpulkan perolehan hasil tes belajar setelah diberi perlakuan peserta didik termasuk kategori sangat tinggi.

Data distribusi frekuensi kategorisasi hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah (*posttest*) melakukan pembelajaran dengan *Value Clarification Technique* dapat diamati histogram kategorisasi berikut:



Gambar 4.26 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik XI IPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian (*pretest*).

3. Perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Campalagian

Setelah melakukan serangkaian analisis deskriptif terhadap data hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian, selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan tujuan membandingkan hasil belajar sebelum dengan sesudah diberi perlakuan sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran VCT (variabel bebas) dengan hasil belajar peserta didik (variabel terikat) dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai salah satu syarat uji *paired sample t-test* diuji menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov Test* data menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat outputnya sebagaimana berikut:

Tabel 4.27 Uji Normalitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,55749601
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,134
	Negative	-,151
Test statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors significance correction

Dari hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikansi hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov Test* yaitu sebesar 0,167 yang merupakan lebih 0,05 maka bisa ditetapkan nilai residual data berdistribusi normal. Sebab nilai hasil belajar berdistribusi normal maka salah satu persyaratan uji *paired sample t test* telah dilalui. Selanjutnya akan dilakukan pengujian homogenitas untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya kesamaan varian (keberagaman) suatu data dari dua maupun lebih suatu

kelompok yang sifatnya homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Melakukan uji F melalui aplikasi pengolahan statistik SPSS versi 26 dengan taraf signifikan yang diterapkan sebelumnya adalah 0,05. Data hasil analisis uji homogenitas peserta didik kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.28 Uji Homogenitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Test of Homogeneity of Variances

		Leven statistic	df1	df2	Sig
Pretestposttest	Based on Mean	,155	1	46	,695
	Based on Median	,046	1	46	,831
	Based on Median and with adjusted df	,046	1	45,010	,831
	Based on trimmend mean	,165	1	46	,687

Perolehan uji homogenitas tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi *based on mean* adalah sebanyak $0,695 > 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan varians hasil belajar *pretest* dan *posttest* Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian adalah sama atau homogen.

b. Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan beberapa uji prasyarat di antaranya uji normalitas serta uji homogenitas, terbukti bahwa data penelitian normal serta homogen, sehingga analisis bisa diteruskan pengujian hipotesis menggunakan analisis parametrik. Adapun tujuan dari uji hipotesis yaitu membuktikan kebenaran dan menjawab dugaan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Adapun uji hipotesis yang dipakai untuk penelitian ini merupakan uji *paired sample t test* menggunakan taraf signifikansi yaitu 0,05. Digunakan

uji *paired sample t test* sebab sampel yang terdapat pada penelitian ini saling berhubungan, yaitu subjek atau peserta didiknya sama untuk 2 bentuk perlakuan yang berbeda. Berikut data hasil dari pengujian *paired sample t test* peserta didik kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian menggunakan aplikasi SPSS versi 26:

Tabel 4.29 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X1	78,84	24	12,201	2,491
	X2	89,58	24	11,971	2,444

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS untuk *Paired Samples Statistics* di atas diperoleh hasil statistik untuk kedua sampel yakni *pretest* (X1) dan *posttest* (X2). Perolehan rata-rata hasil belajar untuk *pretest* senilai 78,54, sementara nilai rata-rata *posttest* sebesar 89,58. Jumlah peserta didik yang digunakan dalam penelitian sebanyak 24. Adapun nilai standar deviasi *pretest* senilai 12,201 sementara untuk *posttest* senilai 11,971. Standar error mean untuk *pretes* adalah 2,491 dan standar error mean untuk *posttest* adalah 2,444.

Melihat nilai rata-rata skor pencapaian peserta didik untuk *pretest* $78,54 < posttest$ 89,58, yang demikian rata-rata hasil belajar sebelum diberi perlakuan cenderung kecil dari rata-rata hasil belajar setelah diberi perlakuan. Maka dapat disimpulkan dalam bentuk deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dari *pretest* dengan hasil belajar untuk *posttest*.

Tabel 4.30 Paired Samples Correlations**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	X1 & X2	24	,837	,00000

Berdasarkan output SPSS pada tabel *Paired Samples Correlations* di atas memperlihatkan data hasil uji korelasi dari dua data variabel *pretest* serta variabel *posttest* untuk mengetahui apakah ada hubungan dari kedua data tersebut. Dapat ditinjau dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh senilai 0,837 dan signifikansinya yaitu $0,00 < 0,005$ sehingga dapat dinyatakan bahwasanya ada hubungan antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*.

Tabel 4.31 Paired Samples Test**Paired Samples Test**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	X1 - X2	-11,042	6,912	1,411	-13,961	-8,123	-7,826	23	,000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS pada tabel *Paired Samples Test* sebagai output terpenting didapatkan Sig. (2-tailed) yakni senilai $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak sementara H_1 diterima. Selain itu, tabel juga berisi nilai *mean paired differences* yakni senilai -11,042 yang merupakan nilai selisih dari rata-rata hasil belajar *pretes* dan *posttest* $78,54 - 89,58 = -11,042$ sementara selisih perbedaan tersebut berada di -13,961 sampai dengan -8,123 (95% *confidence interval of the difference lower dan upper*).

Adapun uji signifikansi dengan membandingkan thitung dan ttabel dapat dilakukan dengan melihat nilai thitung output di atas sebesar -7,826 yang diketahui bernilai negatif disebabkan oleh perolehan rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dari rata-rata hasil belajar *posttest* namun bisa bermakna positif karena thitung sifatnya mutlak sehingga thitung menjadi 7,826. Karena thitung telah diketahui, sehingga dapat dilanjutkan dengan menemukan nilai ttabel. Rumus untuk mendapatkan t tabel adalah $(\alpha/2)$. Menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $\alpha = 0,025$ dan nilai df dari output di atas sebesar 23. Setelah nilai df diketahui, dilanjutkan dengan melihat tabel, sehingga diketahui t tabel sebesar 2,069. Dari nilai t hitung yang diperoleh sebelumnya sebesar 7,826 lebih besar dari $> 2,069$, maka ditetapkan kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, kemudian juga merujuk pada hasil belajar dari pemberian *pretest* maupun *posttest* yang memiliki perbedaan signifikan dari keduanya, sehingga jawaban dari hipotesis untuk penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Penerapan Model *Value Clarification Technique* (X) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Y) Kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian”.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, di mana subyek penelitian telah dipilih secara *random* yakni pada kelas XI IPA 3 sebanyak 24 sampel. Instrumen penelitian yang dipakai yakni soal pilihan ganda berjumlah 20 nomor. Setelah pemberian soal kepada peserta didik, lembar jawaban selanjutnya diolah dan

dianalisis. Analisis data dilakukan memakai analisis statistik deskriptif dan inferensial, datanya adalah perolehan skor hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih setelah diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique*, penjabaran hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran VCT pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar

Penelitian dimulai dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode yang telah digunakan sebelumnya oleh pendidik bersangkutan, di akhir pembelajaran peserta didik kemudian diberi soal (*pretest*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Berbakti kepada Orang Tua dan Guru” untuk mengetahui kondisi awal dan tingkat kognitif subyek yang diteliti. Pada proses belajar di lapangan, terlihat peserta didik cukup cepat dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Setelah melakukan serangkaian uji analisis statistik deskriptif, diketahui perolehan hasil belajar *pretest* pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 3 nilai rata-ratanya adalah sebesar 80. Skor tertinggi adalah 90 dan terendah 55, serta standar deviasi diperoleh 12,20. Dengannya dapat diartikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar sebelum diberi perlakuan rata-rata hasil belajarnya senilai 80.

Pada kategori perhitungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, diketahui 5 orang berada dikategori “sangat tinggi” dan persentase 20,8%, kemudian 11 peserta didik selanjutnya ada dikategori “tinggi” dan persentase tertinggi yakni 45,8%, masing-masing 4 lainnya ada dikategori sedang dan rendah dan persentase kedua kategori sebanyak 16,7%, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (0%).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang didapatkan, bisa disimpulkan hasil tes *pretest* peserta didik di kelas XI IPA 3 tergolong baik dan memiliki tingkat kognitif yang tinggi. Dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil tes (*mean*) yaitu 80 dengan persentase 46%.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran VCT pada peserta didik kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema “Berbakti kepada Orang Tua dan Guru” selama 3 kali pertemuan dengan menyesuaikan RPP yang telah dibuat. Dalam proses pembelajarannya, terlihat peserta didik memperhatikan pembelajaran dengan baik, serta sangat aktif dalam hal menjawab pertanyaan maupun memberi pertanyaan juga merespon berbagai pendapat. Pembelajaran VCT dengan menerapkan metode diskusi memberikan ketertarikan sendiri pada peserta didik mengingat model ini baru mereka jumpai dan terapkan khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, erlihat dari pengakuan langsung

oleh peserta didik dan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Adapun pengaruh positif juga terlihat dari hasil belajar peserta didik.

Pengujian analisis statistik deskriptif dan inferensial hasil belajar *posttest* peserta didik kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar setelah mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor dihasilkan nilai rata-rata 90 dan standar deviasinya senilai 11,97. Skor tertingginya adalah 100 dan terendah 70. Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar setelah diberikan *treatment* mendapatkan nilai rata-rata 90.

Pada kategori perhitungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, diketahui 16 peserta didik ada dikategori “sangat tinggi” dan persentase 67% sebagai persentase tertinggi, kemudian 2 orang selanjutnya berada ada dikategori “tinggi” dan persentase yakni 8%, selanjutnya 6 peserta didik ada pada kategori sedang dan persentasenya sebanyak 25%, untuk kategori rendah dan sangat rendah menunjukkan 0% yang merupakan persentase terendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang didapatkan, maka bisa disimpulkan hasil tes *posttest* peserta didik kelas XI IPA 3 tergolong sangat baik dan dapat dikatakan berada pada tingkat kognitif yang tinggi. Ditandai dengan perolehan rata-rata hasil tes (*mean*) peserta didik yaitu 90 dengan persentase 67%.

3. Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technuque (VCT) Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Campalagian

Setelah menganalisis hasil belajar peserta didik dengan teknik statistik deskriptif, dilanjutkan analisis dengan teknik inferensial. Adapun uji yang digunakan untuk teknik inferensial yaitu uji T (t-test) yakni uji *paired sample t-test* dan taraf signifikansi ditetapkan $\alpha = 0,05$. Namun sebelum analisis dilaksanakan, terlebih dahulu datanya harus berdistribusi normal, dan data homogen. Oleh karenanya, langkah awalnya adalah menganalisis dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, serta uji homogenitas.

Hasil uji normalitas data kelas XI IPA 3 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memakai analisis *Kolmogrov-Smirnov Test* yakni senilai 0,167 yang merupakan lebih dari 0,05, maka dapat ditetapkan nilai residual adalah normal. Selanjutnya adalah melakukan pengujian yaitu uji homogenitas (uji F) dengan menetapkan taraf signifikansinya yaitu 0.05 diperoleh nilai signifikansi adalah senilai $0,695 > 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah varians hasil belajar *pretest* dengan *posttest* Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian adalah sama atau homogen.

Selanjutnya adalah analisis dengan uji *paired sample t-test* untuk mengolah data menggunakan SPSS dan menghasilkan tiga bentuk output. Output pertama untuk *paired samples statistics* diketahui bahwa rata-rata hasil belajar untuk *pretest* maupun *posttest* masing-masing sebesar 78,54 dan

89,58. Melihat rata-rata hasil belajar dari peserta didik $78,54 < 89,58$, maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* maupun *posttest*.

Output kedua adalah *paired samples correlations*, diketahui bahwa hasil uji korelasi senilai 0,837 dan signifikansi $0,00 < 0,005$, sehingga dinyatakan ada korelasi antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*, artinya terdapat perbedaan nilai hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penerapan pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* dalam peningkatan hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian.

Output ketiga sebagai inti dari jawaban hipotesis yaitu hasil olah *Paired Samples Test*. Diperoleh signifikasinya yakni senilai $0,000 < 0,005$, sementara uji signifikansi dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel diketahui nilai thitung sebesar 7,826 lebih besar dari $> 2,069$ (ttabel), sehingga bisa dinyatakan H_0 ditolak sementara H_1 diterima. Merujuk kepada rumusan hipotesis, telah terjawab melalui hasil olah data statistik. Sehingga terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap meningkatnya hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian.

Selain itu, output analisis juga dilengkapi data *mean paired differences* yakni sejumlah -11,042 yang merupakan nilai selisih antara rata-rata skor *pretest-posttest* serta selisih dari perbedaan tersebut antara -13,961 sampai -8,123 (*95% confidence interval of the difference lower and upper*).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif maupun analisis inferensial, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya “ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap peningkatan hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan berikut ini

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian sebelum (pretest) diterapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) menunjukkan perolehan rata-rata 78,54% yang dibulatkan jadi 80 termasuk dalam kategori tinggi.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian setelah (posttest) diterapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) menunjukkan perolehan rata-rata 89,58% dibulatkan menjadi 90 dan berada pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar. Dibuktikan dengan melihat perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan yakni 78,54% dan meningkat setelah diberi perlakuan menjadi 89,58% dengan mean paired differences yakni sebesar -11,042, dan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji paired sample t-test diketahui nilai uji

signifikansi thitung sebesar 7,826 lebih besar dibanding $> 2,069$ (ttabel), sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Implikasi Penelitian

Setelah melaksanakan serangkaian penelitian di lingkungan pendidikan, diperoleh kesimpulan yang mempunyai implikasi dibidang pendidikan serta penelitian berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, implikasi penelitian dinyatakan sebagai berikut:

Hasil penelitian eksperimen mengenai penerapan model pembelajaran VCT yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, ternyata berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar serta perbedaan hasil belajar peserta didik ditinjau dari skor pencapaian tes pretest yang menunjukkan skor lebih rendah dari tes posttest.

Mengamati kondisi lapangan dan merujuk pada hasil penelitian, maka diperlukan upaya-upaya lebih lanjut yang harus dilakukan oleh pelaku pendidikan dan peneliti selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Diharapkan para pendidik yang mengajar terkhusus Pendidikan Agama Islam bisa mengembangkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), agar peserta didik dapat menjalani pembelajaran yang lebih aktif, menarik dan bermakna.
2. Disarankan untuk peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan serta mengembangkan penelitian serupa dengan variabel ini khususnya dalam

menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Alwi, Marjani. *Pendidikan Karakter*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Gowa: Pusaka Almaila, 2017.
- Ardiana. *Implementasi Metode VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Nilai Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas. VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts An-Nur Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Ismail, Fajri. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018.
- Jamal, Misbahuddin. *Konsep Al-Islam dalam Al-Quran*. Jurnal al-Ulum STAIN Manado, no: 2, 2011.
- Jaya, Elvita. *Penerapan Teknik VCT (Value Clarification Tehnique) Model Cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akhlak Terpuji di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim, 2010.
- Kasinyo Harto. *Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui VCT di SMA Negeri 6 Palembang*. vol. 21. no. 1 (2015). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/298> (Diakses 15 Oktober 2020).
- Lestari, Mutiara Dewi. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dan Ceramah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Muchsin, Bashori et. al. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Neolaka, Amos dan Graca Amalia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Novita. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarificate Technique) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V di MIN 12 Medan T.A 2018/2019*". Skripsi. Medan: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera, 2019.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Republik Indonesia, "*Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*".
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pedona Sejahtera, 2013.
- Sanjaya.Wina. *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2006.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei* Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supardi. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Taniredja, Tukiran. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Soal Pretest**SOAL PILIHAN GANDA (PRETEST)****TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM****A. Identitas Peserta Didik**

Nama :

Nis :

Kelas :

B. PETUNJUK

1. Bacalah soal dengan cermat
 2. Soal terdiri atas 20 soal pilihan ganda
 3. Waktu untuk mengerjakan soal selama 45 menit
 4. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang dianggap sebagai jawaban yang benar!
-
1. Balasan yang akan diberikan oleh Allah swt. kepada anak durhaka di akhirat kelak adalah
 - a. Cita-cita tidak tercapai
 - b. Sulit mendapatkan jodoh
 - c. Sulit mendapat pekerjaan
 - d. Dimasukkan ke dalam neraka
 2. QS. An-Nisa ayat 36 berisi perintah Allah swt untuk
 - a. berbuat baik kepada guru
 - b. mendo'akan semua kaum muslimin
 - c. berbuat baik kepada orang tua
 - d. berdzikir kepada Allah

3. Firman Allah swt. dalam QS. Al-Isra ayat 23 berisi perintah tentang ...
 - a. Berkata baik dan bersikap lembut kepada orang tua
 - b. Menaati perintah orang tua apabila dalam kebaikan
 - c. Senantiasa mendoakan orang tua
 - d. Menolak perintah orang tua apabila dalam keburukan

4. Salah satu azab yang akan ditimpakan pada peserta didik adalah disempitkan rezekinya oleh Allah swt. jika
 - a. Menaati perintah guru
 - b. Taat pada peraturan sekolah
 - c. Rajin mengerjakan tugas
 - d. Merendahkan guru

5. Anak yang menghormati kedua orang tuanya akan selalu meminta....
 - a. Diantar kemana saja
 - b. Uang dan kendaraan
 - c. Nasihat, petunjuk, dan doa
 - d. Dibelikan barang mewah

6. Dalam al-Quran banyak tertuang perintah menghormati kedua orang tua, di antaranya
 - a. QS. Al-Baqarah: 24
 - b. QS. Al-Fiil: 1-5
 - c. QS. Al-Isra: 25
 - d. QS. At-Taubah: 9

7. Sebagai seorang anak, tindakan paling tepat dalam membuktikan rasa hormat kepada orang tua adalah...
 - a. Menjadi orang yang individualis
 - b. Ketika sukses memberi banyak materi
 - c. Menghargai pemberian orang tua
 - d. Sekolah setinggi mungkin

8. Berdasarkan QS. Luqman ayat 14 mengandung perintah untuk berbuat baik kepada...
 - a. Guru
 - b. Orang Tua
 - c. Teman Kelas
 - d. Lingkungan Sosial

9. Sikap peserta didik yang baik apabila ada gurunya yang sakit sehingga tidak masuk sekolah adalah...
 - a. Berkeliaran di dalam sekolah
 - b. Bolos dan meninggalkan sekolah
 - c. Merasa senang dan ribut di kelas
 - d. Tenang di kelas dan menjenguknya sepulang sekolah

10. Salah satu teman kelasmu sangat pintar dalam pelajaran, namun sering membantah perkataan guru. Sikap kamu sebagai seorang teman adalah...
 - a. Selalu memuji kepiantarannya
 - b. Menasihatinya untuk bersikap sopan terhadap guru
 - c. Mengabaikan sikapnya
 - d. Ikut membantah perkataan guru

11. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Menyambung silaturahmi dengan keluarga orang tua
- 2) Mendoakannya setiap saat
- 3) Berkata lemah lembut
- 4) Merawat dan menjaga ketika sakit
- 5) Meneruskan kebiasaan baik orang tua

Yang merupakan cara berbakti kepada orang tua yang telah meninggal adalah...

- a. 1, 2, dan 5
- b. 2, 3, dan 4
- c. 1, 3, dan 5
- d. 3, 4, dan 5

12. Memberi salam kepada guru ketika bertemu merupakan bagian dari...

- a. Taat kepada guru
- b. Cinta kepada guru
- c. Hormat kepada guru
- d. Keakraban kepada guru

13. Telah disebutkan dalam al-Quran bahwa Allah swt. melarang kita untuk mengatakan "ah" kepada orang tua. Di bawah ini perbuatan yang serupa dengan mengucapkan "ah", kecuali

- a. Membantah
- b. Menyakiti
- c. Merawat
- d. Mengejek

14. "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil", merupakan doa yang terdapat dalam surah...
- QS. Al-Isra: 23
 - QS Al-Isra: 24
 - QS. Luqman: 14
 - QS. An-Nisa: 36
15. Budi memiliki orang tua yang sudah tua renta. Ia kemudian mengirim orang tuanya ke panti jompo karena tidak mau merawatnya lagi. Bagaimana pendapat anda tentang sikap Budi?
- Tidak setuju, karena hal tersebut tidak baik bila diketahui orang lain
 - Setuju, karena hal tersebut demi kebaikan orang tua
 - Setuju, karena hal tersebut tidak menyiksa orang tua
 - Tidak setuju, karena hal tersebut tidak sesuai ajaran Islam
16. Seorang peserta didik yang baik akan selalu memuliakan guru-gurunya. Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah
- Mematuhi nasihat-nasihatnya
 - Menguji kepintarannya
 - Memberi bingkisan menarik
 - Sering menelponnya
17. Berbakti kepada orang tua akan mendatangkan keberkahan sebagai berikut...
- Mendapat pahala yang sangat besar
 - Menyita banyak waktu

- c. Hidup menjadi terbebani
 - d. Rezeki menjadi sulit
18. Ketika seorang guru sedang menjelaskan materi di kelas, sikap sebagai seorang peserta didik yang benar adalah...
- a. Berdiskusi dengan teman sebangku
 - b. Mendengarkan dengan baik
 - c. Mengerjakan tugas yang belum selesai
 - d. Tidak perlu mendengarkan karena sudah paham
19. Sikap kita sebagai seorang anak apabila melihat orang tua melakukan perbuatan menyimpang dari agama adalah...
- a. Meneladani perbuatan orang tua
 - b. Membiarkannya karena beralasan mereka sudah tua
 - c. Menasihati mereka dengan sopan agar tidak terjerumus pada hal yang dilarang agama dan mendoakannya
 - e. Menyuruh orang lain untuk menasihatinya
20. Berdasarkan hadis Nabi saw., kedudukan dan derajat ibu dibandingkan bapak adalah...
- a. 3 tingkat dibanding bapak
 - b. 4 tingkat dibanding bapak
 - c. 5 tingkat dibanding bapak
 - d. 6 tingkat dibanding bapak

SELAMAT BEKERJA

LAMPIRAN 2 Soal Posttest**SOAL PILIHAN GANDA (POSTTEST)****TEST HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM****A. IDENTITAS PESERTA DIDIK**

NAMA :

NIS :

KELAS :

B. PETUNJUK

1. Bacalah soal dengan cermat
 2. Soal terdiri atas 20 soal pilihan ganda
 3. Waktu untuk mengerjakan soal selama 45 menit
 4. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang dianggap sebagai jawaban yang benar!
-
1. Menghargai, takzim dan khidmat kepada orang lain adalah pengertian dari...
 - a. Hormat
 - b. Sabar
 - c. Bersyukur
 - d. Qana'ah

 2. Di bawah ini yang termasuk salah satu cara berbakti kepada orang tua adalah...
 - a. Mengabaikan perintah orang tua
 - b. Menceritakan keburukannya kepada orang lain
 - c. Tidak mau menerima pendapat orang tua
 - d. Selalu mendengarkan dan menaati nasihatnya

3. Berikut ini merupakan ayat-ayat yang berisi perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua, kecuali...
- a. QS. Al-Isra: 24
 - b. QS. Al-Baqarah: 24
 - c. QS. Al-An'am: 151
 - d. QS. Luqman: 14
4. Dalam Islam, berbakti kepada kedua orang tua juga disebut dengan...
- a. Walidain
 - b. Ukkul walidain
 - c. Birrul Walidain
 - d. Walidain Ihsanan
5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Guru membiasakan peserta didik untuk taat aturan sekolah
 - 2) Ibu senantiasa memenuhi kemauan anak agar rajin belajar
 - 3) Ayah membentak anak yang malas belajar
 - 4) Ibu memberikan pendidikan karakter di rumah

Dari pernyataan di atas, yang termasuk usaha pembentukan akhlak mulia anak adalah...

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 4
- c. 2 dan 3
- d. 1 dan 4

6. Dalam HR Bukhari dan Muslim, pahala berbakti kepada kedua orang tua dapat disamakan dengan...
 - a. Shalat
 - b. Berqurban
 - c. Ibadah haji
 - d. Berjihad

7. Balasan yang akan diberikan oleh Allah swt. kepada anak durhaka di akhirat kelak adalah
 - a. Cita-cita tidak tercapai
 - b. Sulit mendapatkan jodoh
 - c. Sulit mendapat pekerjaan
 - d. Dimasukkan ke dalam neraka

8. Di bawah ini yang termasuk salah satu bentuk hormat dan patuh kepada guru,kecuali....
 - a. Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran
 - b. Memuliakan guru dan tidak menghinanya
 - c. Bertanya meskipun sudah tahu dengan mengeraskan suara
 - d. Menggunakan bahasa yang baik dan sopan pada saat berbicara dengan guru.

9. Apabila orang tua memiliki akidah yang berbeda dengan kita, maka sikap kita seharusnya adalah..
 - a. Memutuskan hubungan kekeluargaan
 - b. Tidak lagi dianggap sebagai orang tua
 - c. Tetap berbuat baik dan menghormati mereka

- d. Tidak perlu menghormatinya
10. Orang tua dan guru memiliki peran yang sama dalam menghadapi peserta didik. Di bawah ini adalah kedudukan orang tua dan guru yang sama,kecuali...
- a. Memberi makan untuk pertumbuhan
 - b. Membina dan merawat
 - c. Merawat hingga ia mandiri
 - d. Mendidik dan mengajari
11. “Rida Allah swt. ada pada rida orang tua, dan murka Allah swt. ada pada murka orang tua”, maksud dari hadis tersebut adalah...
- a. Jika ingin meraih rida Allah swt., hormati orang tua
 - b. Jika ingin meraih rida orang tua, taat kepada Allah swt.
 - c. Jika ingin meraih murka Allah swt, sayangi orang tua
 - d. Jika ingin dicintai Allah swt., jauhilah orang tua.
12. “Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”, merupakan terjemahan dari surah...
- a. QS. Al-Isra: 24
 - b. QS. Al-Isra: 23
 - c. QS. Al-An'am: 151
 - d. QS. Luqman: 14
13. Kewajiban seorang anak ketika orang tuanya sudah meninggal adalah...
- a. Menggunakan harta warisannya

- b. Mendoakannya
 - c. Memberi makan
 - d. Mencukupi kebutuhannya
14. Dalam QS. Al-Isra ayat 23 dijelaskan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua dan jangan berperilaku...
- a. Syirik
 - b. Takabbur
 - c. Munafik
 - d. Hasad
15. Apabila seorang teman kelasmu bertengkar dengan orang tuanya karena merasa diperlakukan tidak adil, maka sebagai teman yang dapat kamu lakukan agar temanmu sadar dan berbakti kepada orang tuanya adalah...
- a. Menasihati dengan bijaksana
 - b. Melaporkannya ke guru BK
 - c. Mengajaknya meninggalkan rumah
 - d. Memberinya biaya hidup agar bertahan dan tidak pulang ke rumahnya
16. Sikap kita sebagai seorang anak apabila kedua orang tua belum mampu memenuhi kebutuhan kita adalah...
- a. Kecewa dengan orang tua
 - b. Memaksa orang tua dengan cara apapun
 - c. Bersabar atas keadaan orang tua
 - d. Memarahi orang tua
17. Di bawah ini hikmah dari berbakti kepada orang tua, kecuali...
- a. Dimudahkan rezekinya

- b. Mendapatkan ridha Allah swt
 - c. Mendapat janji surga oleh Allah swt
 - d. Dimurkai oleh Allah swt
18. Sikap kita sebagai seorang anak jika orang tua memerintahkan untuk berbuat maksiat dan kemusyrikan adalah...
- a. Menaati dengan sepenuhnya
 - b. Membantah karena bertentangan dengan ajaran Islam
 - c. Menolak dengan santun dan lemah lembut
 - d. Menolak dengan keras
19. Sebagai seorang anak, orang yang harus diutamakan untuk mendapatkan kebaikan dirinya adalah...
- a. Ayah
 - b. Nenek
 - c. Paman
 - d. Ibu
20. Di bawah ini yang sesuai dengan penjelasan dari QS. Luqman ayat 15 adalah...
- a. Perintah untuk mengikuti Allah dan Rasul-Nya
 - b. Rida Allah terletak pada rida orang tua
 - c. Perintah menghormati orang tua
 - d. Kita tidak boleh melaksanakan perintah orang tua yang menyalahi aturan Allah

SELAMAT BEKERJA

LAMPIRAN 3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 CAMPALAGIAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI IPA 3

Jumlah Pertemuan : 3

Alokasi : 2 x 35 Menit/pertemuan

A. Standar Kompetensi :

KI : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

B. Kompetensi Dasar :

1. Menghayati pentingnya hormat dan patuh terhadap orang tua
2. Menghayati akan kebenaran sumber hukum islam
3. Serta mengamalkan sikap dan perilaku mulia untuk berbakti kepada orang tua dan guru

C. Indikator

1. Peserta didik Mampu memahami dan aktif mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam

D. Model Pembelajaran

Materi ajar : Pendidikan Agama Islam

Model Pembelajaran : Value Clarification Tehnique (VCT)

Metode Pembelajaran : Diskusi kecil (*Small Group Discussion*)

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2x 35 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran degan memberi salam 2. Pendidik mengecek peserta didik apakah sudah siap mengikuti pembelajaran 3. Melakukan doa sebelum belajar 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit

	6. Pendidik menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta didik tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik mengenai angket sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar ranah afektif peserta didik 2. Pendidik membagikan angket dan meminta peserta didik untuk mengisinya 3. Setelah selesai menjawab pernyataan angket, tahap selanjutnya pendidik menjelaskan fikh 4. Pendidik mengangkat salah satu permasalahan yaitu tentang durhaka kepada orang tua yang kemudian peserta didik diminta untuk berfikir secara kritis mengenai pandangannya terhadap permasalahan tersebut. 5. pendidik membagi 3 kelompok peserta didik untuk mendiskusikan topik pembelajaran 6. pendidik membagi cerita maling kundang 	20

	<p>7. Setiap kelompok diminta komentarnya berdasarkan QS Al-Isra/17: 23-24 masing-masing peserta didik menuliskan komentarnya nilai (Value) pada cerita tersebut sesuai dengan persoalan yang mereka dapat</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya 2. pendidik meminta peserta didik untuk berdoa mengakhiri pembelajaran 3. pendidik menutup pelajaran dengan salam 	10

Pertemuan 2 (2x 35 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan memberi salam 2. Pendidik mengecek peserta didik apakah sudah siap mengikuti pembelajaran 3. Melakukan doa sebelum belajar 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit

	6. Pendidik menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta didik tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melanjutkan diskusi kembali karena pada pertemuan sebelumnya belum tuntas 2. Setelah menuliskan komentarnya, maka selanjutnya yang dilakukan adalah pergeseran kelompok yaitu kelompok 1 ke-2, kelompok 2 ke-3, dan kelompok 3 ke-1 3. Selanjutnya yaitu mengomentari nilai (value) yang terdapat pada cerita 4. Memutuskan nilai (value) yang akan dipresentasikan 5. Presentase yang dimulai pada kelompok 1 kemudian 2 dan terakhir 3 serta kelompok yang lain dapat menanggapi 	20
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 4. pembelajaran akan dilanjut pada pertemuan selanjutnya 5. pendidik meminta peserta didik untuk berdoa mengakhiri pembelajaran 6. pendidik menutup pelajaran dengan salam 	10

Pertemuan 2 (2x 35 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan memberi salam 2. Pendidik mengecek peserta didik apakah sudah siap mengikuti pembelajaran 3. Melakukan doa sebelum belajar 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Pendidik menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta didik tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melanjutkan diskusi kembali karena pada pertemuan sebelumnya belum tuntas 2. Melanjutkan kelompok 3 yang belum presentasi dan kelompok lain menanggapi 3. Peserta didik merumuskan semua hasil diskusi yaitu durhaka kepada orang tua 4. Mengambil keputusan/tindakan 	20

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melakukan refleksi 2. Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik yang belum mengerti 3. pendidik meminta peserta didik untuk berdoa mengakhiri pembelajaran 4. pendidik menutup pelajaran dengan salam 	10
---------	---	----

F. Media Alat & Sumber Belajar

a. Media Alat

- Papan Tulis
- Spidol
- Kertas Hvs
- Pulpen

b. Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas XI

G. Penilaian : Afektif/sikp

1. Peserta didik memahami materi pembelajaran
2. Peserta didik aktif dan bersikap baik saat mengikuti kegiatan pembelajaran

Campalagian 29 september 2023

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 CAMPALAGIA

Guru MataPelajaran

Drs. H. Hasanuddin B

NIP : 196812319930311135

Sanang Dewiran,S.Pd.I

NIP : 198309142023212020

Lampiran 4 pembagian soal pretest dan proses pembelajaran





Lampiran 5 Surat keterangan sudah meneliti


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN
 Jl. Poros Majene Desa Lapeo, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar 91353
 Email : sman1campa@gmail.com Website : smanca.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 412/360/SMA.05/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Hasanuddin. B
NIP	: 19681231 199303 1 135
Pangkat/ Gol	: Pembina Tk.I/IV.b
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Campalagian.

Menerangkan bahwa :

Nama	: Muh. Munawir
NIM	: 10156119264
Pekerjaan	: Mahasiswa
Perguruan Tinggi	: STAIN MAJENE
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Campalagian pada tanggal 23 September 2023 s.d 10 Oktober 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian"**.


Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian, 10 Oktober 2023
 Kepala SMA Negeri 1 Campalagian,

Drs. Hasanuddin. B
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP : 19681231199303 1 135



Lampiran 6 Surat Izin meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 503/0652/PL/DPMP/TS/IX/2023

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan:
 - a. Surat Pemohonan Sdr MUH. MUNAWIR
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0652/Kesbangpol/B.1/410.7/IX/2023, Tgl. 19-09-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: MUH. MUNAWIR
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 10156119264
Asal Perguruan Tinggi	: STAIN MAJENE
Fakultas	: -
Jurusan	: TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat	: LAPEO KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan September 2023 s/d Oktober 2024 dengan Proposal berjudul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN".


Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menjalani semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas;
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

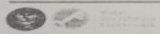
Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 19 September 2023

Ditandatangani oleh
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan terpadu Satu Pintu,


Drs. Mujahidin, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 196606061998031014


 Tembusan :
 1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (ESSE), Badan Siber dan Sandi Negara.